



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI MTs.N 2 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika**

**OLEH:**

**RINA KASPITA SIREGAR**

**NIM. 11 330 0074**

**PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI MTs.N 2 PADANGSIDIMPUAN  
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)  
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

**OLEH:**

**RINA KASPITA SIREGAR**  
**NIM. 11 330 0074**

**PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**PEMBIMBING I**

**Dr. LELYA HILDA, M.Si**  
**NIP. 19720920 200003 2 002**

**PEMBIMBING II**

**Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si, M.Pd**  
**NIP. 19800413 200604 1 002**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal :Skripsi  
A.n. Rina Kaspita Siregar  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 2018  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

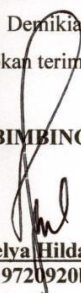
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RINA KASPITA SIREGAR** yang berjudul: ***"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di MTs.N 2 Padangsidempuan"***, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani siding munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Lelya Hilda, M. Si**  
NIP. 19720920b200003 2 002

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd**  
NIP. 19800413 200604 1 002

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **RINA KASPITA SIREGAR**  
NIM : **11 330 0074**  
Fakultas/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2**  
JudulSkripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter dala Proses Pembelajaran di MTs.N 2 Padangsidimpuan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telahsaya terima.

Padangsidimpuan, 2018

Pembuat Pernyataan,



**RINA KASPITA SIREGAR**  
**NIM. 11 330 0074**

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RINA KASPITA SIREGAR  
NIM : 11 330 0074  
Jurusan : TMM- 2  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran di MTs.N 2 Padangsidempuan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 2018  
Yang menyatakan



RINA KASPITA SIREGAR  
NIM. 11 330 0074

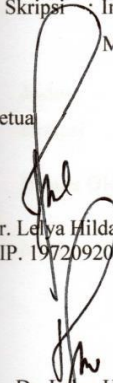
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : RINA KASPITA SIREGAR


NIM : 11 330 0074

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di  
MTs.N 2 Padangsidempuan

Ketua

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002


Sekretaris


  
Suparni, S.Si., M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004

Anggota

1. Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

2. Suparni, S.Si., M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004

  
3. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.i., M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016

  
4. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

|                                |                      |
|--------------------------------|----------------------|
| Di                             | : Padangsidempuan    |
| Tanggal                        | : Kamis, 31 Mei 2018 |
| Pukul                          | : 13:00 Wib- Selesai |
| Hasil/ Nilai                   | : 73, 62(B)          |
| Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) | : 2, 81              |
| Predikat                       | : Baik               |



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733  
Telepon(0634) 22080Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses**  
**Skripsi Pembelajaran Matematika di MTs.N 2 Padangsidimpuan**

**Ditulis Oleh : RINA KASPITA SIREGAR**

**NIM : 11 330 0074**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidimpuan, 2018  
Dekan.

**Dr. Letta Hilda, M.Si**  
**NIP. 19720920 200003 2 002**

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah saw yang merupakan contoh teladan kepada ummat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di "yaumul mahsar" kelak.

Skripsi yang berjudul *"Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika di MTs.N 2 Padangsidimpuan"*, ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan kuliah pada program studi tadris/pendidikan matematika atau sebagai gelar S.Pd.I di IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala yang disebabkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Namun demikian, berkat kerja keras, bantuan dan bimbingan serta doa dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan trimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.



2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing yang ikhlas memberikan ilmunya, dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Suparni, S.Si.,M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi selama perkuliahan.
4. Terima kasih kepada kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Busro Effendy, S. Ag selaku kepala MTs.N 2 Padangsidempuan, Ibu Hanna Laila S.Pd selaku guru matematika di MTs.N 2 Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf tata usaha
7. Adik-adik kelas VII MTs.N 2 Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data atau pun informasi yang di perlukan penulis.
8. Terimakasih buat, Yoan Puspita Siregar, Nur Afni Lubis, Nur Ainun Hasibuan, Nurholija Harahap, Riska Hayati, Salbiah Harahap, Fazar dan yang paling utama buat Kalimudin Hasibuan teman seperjuangan selama

ini yang selalu memotivasi dan membantu saya selama proses penyelesaian skripsi,

9. Buat saudara ku Erik Irawandi Siregar, Sukron Arisandi Siregar, Sukri Ariandi Siregar, dan buat Saudari ku Laila Maisaroh siregar, Nispaul Hayati Siregar, Azwa Saskia Siregar yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
10. Teristimewa untuk Ayahanda Irsan Siregar dan Ibunda Rosda Pohan, dengan kekuatan cinta yang diberikan pada penulis dan tak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tiada terhingga. Semoga Allah selalu mencintai keduanya yang mencintaiku dan karnanya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berdo'a dan berserah diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 2018  
Penulis

**RINA KASPITA SIREGAR**  
**NIM.11 330 0074**

## ABSTRAK

**Nama** : Rina Kaspita Siregar  
**NIM** : 11.330.0074  
**Judul Skripsi** : **Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di MTs.N 2 Padangsidimpuan**  
**Tahun** : 2018

Pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa sebagai calon penerus dimasa mendatang. Pendidikan karakter perlu diberlakukan dengan mengoptimalkan peran sekolah. Penerapan pendidikan karakter dapat dilaksanakan pada seluruh mata pelajaran termasuk matematika. Matematika sekolah memiliki jumlah jam pelajaran yang relatif banyak sehingga memiliki peluang cukup baik untuk menerapkan pendidikan karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui usaha/rencana dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika, 2) mengetahui faktor pendukung yang mempengaruhi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika, 3) mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di MTs.N 2 Padangsidimpuan.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu guru dan siswa yang melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter di kelas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat tahapan: dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan, uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Dari penelitian yang dilaksanakan maka diperoleh kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan matematika dilakukan dengan beberapa tahap. *Pertama*, perencanaan implementasi pendidikan karakter di MTs.N 2 Padangsidimpuan, dan hasil yang diperoleh sudah direncanakan dengan baik. *Kedua*, pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika yaitu implementasi nilai karakter yang terdiri dari: a) disiplin, b) tanggung jawab, c) jujur, d) religious, e) rasa ingin tahu, f) komunikatif, g) toleransi, h) kerja keras, i) demokratis, j) mandiri. Nilai karakter yang dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan matematika secara keseluruhan sudah diterapkan dengan baik, namun nilai karakter belum sepenuhnya tercapai. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter adanya komitmen Kepala Sekolah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika, adanya respon positif dari guru matematika, serta dukungan dan kerja sama dari kepala sekolah dengan guru-guru bidang study lainnya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, dan dengan

adanya tata tertib sekolah yang selalu diaplikasikan setiap hari, selanjutnya adanya sarana dan prasarana dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika, berawal dari siswa/I yang kurang merespon pendidikan karakter dengan baik, pengaruh penggunaan teknologi komunikasi dan informasi tidak pada waktunya, serta kurangnya pengawasan, bimbingan serta arahan orang tua untuk menanamkan nilai karakter dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

**Kata kunci** : implementasi, pendidikan karakter, pembelajaran matematika.

## DAFTAR ISI

## HALAMAN

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>  |             |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>                        |             |
| <b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>                          |             |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>                    |             |
| <b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>               |             |
| <b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH</b>                       |             |
| <b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> |             |
| <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI</b>                          |             |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                  | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                      | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                | <b>viii</b> |
| <br>  |             |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>                             | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                              | 1           |
| B. Batasan Masalah.....                                     | 5           |
| C. Rumusan Masalah .....                                    | 6           |
| D. Tujuan Penelitian.....                                   | 6           |
| E. Manfaat Penelitian.....                                  | 7           |
| F. Batasan Istilah .....                                    | 7           |
| G. Sistematika Pembahasan .....                             | 9           |
| <br>  |             |
| <b>BAB II :KAJIAN PUSTAKA.....</b>                          | <b>11</b>   |
| A. KerangkaTeori.....                                       | 11          |
| 1. Hakikat Pendidikan Karakter .....                        | 11          |
| a. Pengertian Pendidikan Karakter .....                     | 11          |
| b. Tujuan Pendidikan Karakter .....                         | 14          |
| c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....                    | 16          |
| d. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter.....                 | 21          |
| e. Peranan Madrasah dalam Pendidikan Karakter .....         | 25          |
| f. Dasarfilosofi Implementasi PendidikanKarakter.....       | 27          |
| 2. Matematika .....   | 32          |
| a. Pengertian Matematika .....                              | 32          |

|   |    |
|---|----|
| b. Tujuan Pembelajaran Matematika .....                           | 32 |
| 3. Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika ..... | 34 |
| a. Pendidikan Karakter di Sekolah .....                           | 34 |
| b. Nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran matematika SMP ..... | 36 |
| B. Penelitian Terdahulu .....                                     | 36 |

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....38**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Tempat dan Waktu Penelitian ..... | 38 |
| B. Jenis Penelitian .....            | 38 |
| C. Unit Analisis .....               | 39 |
| D. Sumber Data .....                 | 39 |
| E. Instrument Pengumpulan Data ..... | 40 |
| F. Tehnik Pengolahan Data .....      | 42 |
| G. Tehnik Keabsahan Data .....       | 42 |

**BAB IV HASIL PENELITIAN.....45**

|   |    |
|---|----|
| A. Temuan Umum.....   | 45 |
| 1. Sejarah singkat.....   | 45 |
| 2. Letak Geografis .....  | 47 |
| 3. Data Siswa, Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....  | 47 |
| 4. Sarana dan Prasarana.....  | 50 |
| 5. Visi dan Misi .....  | 52 |
| 6. Tata tertib Siswa .....  | 53 |
| B. Temuan Khusus.....   | 55 |
| 1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran<br>Matematika.....                           | 55 |
| a. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran<br>Matematika.....                     | 55 |
| b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran<br>Matematika.....                     | 58 |
| 2. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter dalam<br>Proses Pembelajaran Matematika .....  | 70 |
| 3. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam<br>Proses Pembelajaran Matematika ..... | 72 |
| C. Keterbatasan Penelitian.....   | 73 |

|                                   |           |
|-----------------------------------|-----------|
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>        | <b>74</b> |
| A. Kesimpulan.....                | 74        |
| B. Saran.....                     | 76        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>       |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b> |           |
| <b>LAMPIRAN.....</b>              |           |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran I: Pedoman Penelitian
2. Lampiran II: Wawancara dengan Kepala Sekolah
3. Lampiran III: Wawancara dengan Guru Matematika
4. Lampiran IV: Wawancara dengan Siswa
5. Lampiran V: Wawancara dengan Siswa
6. Lampiran VI: Wawancara dengan Siswa
7. Lampiran VII: Wawancara dengan Siswa
8. Lampiran VIII: Wawancara dengan Siswa
9. Lampiran IX: Lembaran Observasi
10. Lampiran X: Lembaran Observasi
11. Lampiran XI: Lembaran Observasi
12. Lampiran XII: Dokumentasi
13. Lampiran XIII: Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengajian merupakan kegiatan pendidikan non formal yang banyak dilakukan di masyarakat. Pengajian diselenggarakan sebagai usaha dakwah di kalangan masyarakat muslim. Sebahagian dari pendidikan non formal. Pengajian sebagai bagian dari dakwah islam, menarik banyak peminat dalam hal ini. *Mustammi*. Mulai dari kaum ibu, kaum bapak, serta tak ketinggalan anak-anak dan remaja. Sehingga setiap dari mereka membuat pengajiannya tersendiri dalam hal ini, umumnya pengajian diikuti oleh mayoritas kaum ibu, sehingga hampir di setiap daerah pengajian ibu-ibu selalu ada, tak terkecuali di Majelis Taklim di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Melihat tidak meratanya tingkat pendidikan yang dimasyarakat, pengajian di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Menjadi sangat berguna, yaitu untuk menambah pengetahuan agama dikalangan ibu-ibu dan memberikan dasar pendidikan agama. Karena ibu merupakan salah satu faktor penentu baik dan buruk generasi bangsa ini.

Hal ini tidak dapat dilakukan tanpa adanya pondasi yang kuat, dan pondasi ini tidak dapat dibangun tanpa adanya pendidikan. Bagaimanapun akan terlihat perbedaan yang jelas antara orang yang mendapat pendidikan dengan mereka yang tidak dapat pendidikan. Allah SWT Berfirman dalam Q.S. Al-Zummar ayat: 9.

أَمَّنْ هُوَ قُنِيتْ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ  
يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ٩

Artinya: Katakanlah “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui” sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (Q. S. Al-Zummar: 9).<sup>1</sup>

Berdasarkan firman Allah SWT di atas jelaslah bahwa ada perbedaan yang mendasar antara mereka yang memiliki ilmu dengan yang tidak memiliki ilmu, didapat dari pendidikan baik dikeluarga, masyarakat, sekolah, dan disetiap perjalanan hidup kita yang dapat kita jadikan pelajaran itu semua adalah bagian dari pendidikan.

Namun apa jadinya, apabila kaum ibu yang seharusnya menjadi teladan dan panutan bagi anak berperilaku tidak sebagaimana mestinya. Sebagai contoh, sering membicarakan orang di depan anak, berbicara kasar pada anak, tidak menutup aurat, bersikap, so'udzon pada orang, berpakaian secara berlebihan, secara berpakaian agar menjadi pusat perhatian, dan masih banyak lagi hal-hal negatif yang jauh dari nilai keislaman yang sering dilakukan. Perilaku-perilaku yang jauh dari nilai keislaman, ini masih ada pada anggota Majelis Taklim Huta Holbung, bahkan secara tidak disadari kita termasuk kedalamnya. Perilaku seperti ini sering menimbulkan permasalahan yang rumit, sehingga ada celetukan-celetukan yang negatif dimasyarakat, yang seakan membenarkan hal tersebut,

---

<sup>1</sup>Tarmizi Taher, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pt Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 744.

seperti” *emm, ieu mah pagawean the ngomongkeun batur weh.*<sup>2</sup> Hal-hal yang jauh dari nilai-nilai keislaman di atas, jelas harus ditinggalkan, dan hal ini disebabkan oleh pergeseran paradigma dikalangan masyarakat yang mementingkan hal-hal duniawi semata, hal ini membuat anggota Majelis Taklim menjauh diri dari apa-apa yang telah disyariatkan oleh agama. Selain itu pelaksanaan aktif ibu-ibu dalam Majelis Taklim rutin dibutuhkan guna pembinaan dalam meningkatkan pengamalan ibadah yang menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat terbentuk perilaku yang dapat menjadi contoh dan suri tauladan bagi keluarga.

Selain itu, dengan melihat bahwa Majelis Taklim memiliki implementasi yang besar dalam pengamalan ibadah, setiap individu akan terpola dalam Majelis Taklim dan terpengaruh oleh apa yang ada di dalamnya, baik berupa pemikiran maupun tingkahlaku. Maka dengan ini penulis berpikir bahwa pelaksanaan aktif ibu-ibu dalam Majelis Taklim menjadi sangat penting. Melalui Majelis Taklim ini, ibu-ibu diberikan pendidikan tentang Meningkatkan pengamalan ibadah di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dimana sistem pengamalan ibadah di jadikan dasar bangunan struktur pendidikan islam yang memiliki daya lentur normatif kebutuhan dan kemajuan masyarakat dari

---

<sup>2</sup>Departemen Agama, *AL-Qur'an dan Terjemahanya* (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 459.

waktu kewaktu<sup>3</sup>. Meskipun banyak jalan yang ditempuh untuk dapat menerima pendidikan islam, namun yang menjadi sorotan penyusun disini adalah pendidikan melalui pengajian ibu-ibu di Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilaksanakan sebagai proses pendidikan, lebih jauhnya sebagai pembinaan pribadi ibu muslim yang sesuai dengan syariat yang telah dianjurkan oleh Allah SWT, dan apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sehingga pada akhirnya diharapkan pelaksanaan aktif ibu-ibu dalam mengikuti pengajian sehingga dapat meningkatkan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Majelis Taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan islam non formal, mempunyai andil besar dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan islam formal. Peserta pengajian Majelis Ta'lim tidak dibatasi dalam tingkat usia, kemampuan atau lainnya, tapi siapa saja yang berminat boleh mengikutinya. Untuk itu pesertanya sangat heterogen, tidak ada tingkatan tertentu yang penting mereka ikhlas dan tertib dalam mengikuti pengajian yang dilakukan. Akan tetapi tidak semua Majelis Ta'lim yang terdiri dari kalangan yang tertentu seperti para Ustadz, Mubaligh, Ulama atau para Selebritis atau Sarjana. <sup>4</sup>Majelis Ta'lim yang ada di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu Majelis Ta'lim yang mengajarkan tentang ajaran

---

<sup>3</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 30.

<sup>4</sup>Kustini, *Meningkatkan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim* (Jakarta: Puslibang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 21.

agama islam kepada jamaahnya terutama dalam hal pengamalan ibadah. Materi yang paling sering diajarkan oleh Ustadz dalam hal pengamalan ibadah. Jamaah Majelis Ta'lim ini adalah kaum ibu dan setengah dari mereka adalah orangtua lanjut usia dan kebanyakan dari anggota Majelis Ta'lim ini bekerja sebagai petani.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap Majelis Taklim ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki satu rutinan Majelis Tak'lim, dimana Majelis Taklim ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari senin dan sabtu, Majelis Taklim yang dilaksanakan, ibu-ibu antusias dalam mengikuti Majelis Tak'lim tersebut ini dapat dilihat dari semangat para ibu-ibu melaksanakan Majelis Taklim yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Jika dilihat dari kesibukan ibu-ibu, mereka masih menyempatkan untuk mengikuti Majelis Tak'lim dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari senin dan sabtu. Dari hasil observasi dengan Masniari Harahap anggota Majelis Taklim selalu ikut serta dalam kegiatan Majelis Taklim, tapi dilihat selanjutnya antusias dalam melaksanakan Majelis Taklim dan para anggota Majelis Taklim juga dalam pengamalan ibadahnya pun masih belum sepenuhnya dan juga kehadiran anggotanya masih kurang aktif dalam mengikuti Majelis Taklim yang dilakukan dalam dua kali satu minggu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.<sup>5</sup>

Pengamalan ibadah adalah proses bimbingan dan pengarahan segala potensi kehambaan kepada Allah SWT, sehingga akan menimbulkan ketaatan yang

---

<sup>5</sup>Studi pendahuluan, Masniari Harahap, salah satu warga Sihitang Tgl 20 September 2017.

tertanam kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup di dunia dan diakhirat. Sehingga dengan pendidikan ibadah tersebut seorang dalam bertindak dan bertingkah laku didasari atas ketaatan kepada Allah SWT.<sup>6</sup> Akan tetapi ibadah pengertian yang hakiki itu merupakan tujuan dari diri sendiri. Dengan melakukan ibadah, misalnya ibadah magdhah dan gaira magdhah, akan tetapi kita sebagai hamba Allah SWT betapa lemah dan hinanya mereka bila menghadap dengan kekuasaan Allah SWT, sehingga ia menyadari benar-benar telah dihayati, maka banyak manfaat yang diperolehnya. Misalnya saja surga yang dianjurkan, tidak akan luput sebab Allah SWT akan menyalahi janjinya. Jadi tujuan yang hakiki dari ibadah adalah menghadap diri kepada Allah SWT dan meninggalkan segala larangannya sebagai tumpuan harapan dalam segala hal.<sup>7</sup> Atas uraian inilah, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **Implementasi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**

## **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah penelitian ini adalah “Implementasi Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, ibu-ibu yang dimaksud disini adalah

---

<sup>6</sup>Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara: 194, hlm. 149.

<sup>7</sup>Zakiah Dradjad, *Ilmu Piqih* (Jakarta: Pt Dana Bakti Wakaf, 1995), hlm. 233.

ibu yang berusia 30-50 tahun di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi Majelis Tak'im dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Apa saja materi dan kegiatan yang berkenaan dengan ibadah yang diajarkan kepada jamaah Majelis Taklim di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ?
3. Apa saja kendala implementasi Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara pelaksanaan Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui materi dan kegiatan yang berkenaan dengan ibadah yang diajarkan kepada jamaah Majelis Taklim di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan .

3. Untuk mengetahui kendala implementasi Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis, Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah pada umumnya, khususnya jurusan pendidikan agama islam.
2. Secara Praktis:
  - a. Untuk memperkaya dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang implementasi Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah.
  - b. Mengembangkan karya ilmiah yang bermutu untuk menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah.
  - c. Sebagai bahan masukan bagi orang lain yang berminat membahas masalah yang sama.
  - d. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.P.d) dalam ilmu Pendidikan islam di IAIN Padangsidimpuan.



## F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan tentang maksud pemahaman dari skripsi ini, maka ada hal-hal yang perlu diberi penjelasan dan batasan tentang istilah yang digunakan dalam judul ini:

1. Implementasi dalam kamus bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>8</sup>Jadi penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Majelis Taklim secara etimologi kata Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab yaitu Majelis” ( isim makan) yang berasal dari kata *jalasa*, *yajlis*, *julusan* yang berarti tempat duduk, tempat atau rapat. Sedangkan kata Taklim” ( isim masdar) yang berasal dari kata *alima*, *ya’lamu*, *ilman* yang berarti mengetahui sesuatu, ilmu dan arti Taklim adalah pengajaran melatih, jadi kata Majelis Taklim adalah suatu tempat (wadah) yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar para jamaah anggotanya. Sedangkan menurut terminologi Majelis Taklim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keislaman dan materi lainnya guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>Majelis Taklim yang dimaksud penulis adalah 3000 orang yang ada di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

---

<sup>8</sup>Abdullah, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Jakarta: Sandro Jaya ), hlm. 221.

<sup>9</sup>Euis Sri Mulyani, *Pedoman Majelis Taklim* (Jakarta: Thamrin, 2012), hlm. 2.

khusus kaum ibu-ibu diantara yang ikut serta Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Pengamalan ibadah adalah suatu perbuatan atau aktivitas jiwa dan raga manusia untuk mengharapkan ridha Allah SWT yang sesuai dengan ajaran islam yang di gariskan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Untuk mengetahui indikator pengamalan ibadah dalam arti khusus (ibadah magdhah) hal-hal yang termasuk dalam bidang ibadah ini adalah membahas tentang hubungan manusia dengan tuhanNya, seperti sholat, puasa, zakat, ibadah haji, dan (ibadah ghair magdhah) adalah hal-hal yang berhubungan dengan muamalah. Dari uraian di atas, indikator pengamalan ibadah ibu-ibu dalam penelitian ini yang akan diteliti, yaitu : Pengamalan ibadah shalat lima waktu akan tetapi zuhur dan ashar. Shalat merupakan ibadah yang penting dan utama bagi umat islam. Begitu pentingnya shalat sehingga untuk memberikan perintah shalat. Allah berkenan memanggil sendiri Rasulullah SAW untuk menghadapnya secara langsung. Sedangkan untuk perintah-perintah Allah yang lain selalu disampaikan kepada Rasulullah melalui perantaraan malaikat Jibril. Karena shalat merupakan ibadah yang terpenting bagi kehidupan ummat, maka tentulah banyak mengandung hikmah baik ditinjau secara moral (rohani) maupun fisik (jasmani).<sup>10</sup>
4. Ibu dalam bahasa arab dinamai dengan *ummi*. Dari akar kata yang sama dibentuk kata *imam* (pemimpin) dan *ummad*. Kesemuanya bermuara pada

---

<sup>10</sup>Muzin Chatib, *Melanjutkan Potensi dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitra Setiap Anak* (Bandung: Mizan Pustaka, 2012), hlm. 4.

makna yang dituju atau yang diteladani dalam arti pandangan harus bertujuan pada *ummah*, pemimpin, dan ibu untuk diteladani. *Ummi* atau ibu melalui perhatian kepadanya, dapat menciptakan pemimpin-pemimpin bahkan dapat membina dan memimpin anaknya kejalan yang diridhai.<sup>11</sup> Ibu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah khusus kaum ibu-ibu yang mengikuti Majelis Taklim di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 3000 orang mulai dari umur 30 sampai umur 50 tahun. Agar orang tua khususnya kaum ibu menyadari betapa pentingnya pendidikan, terutama dalam pengamalan ibadah dalam arti khusus (Ibadah Magdhah), hal-hal yang termasuk dalam bidang ibadah ini adalah pembahasan tentang hubungan manusia dengan tuhan, seperti Sholat, Puasa, Zakat, Ibadah haji termasuk didalamnya taharah. dan muamalah (ghairu magdhah), hal yang berhubungan dengan muamalah ini mencakup:

- a. Muamalah dalam arti luas disebut dengan hukum perdana islam, mencakup munakahat (hukum perkawinan) dan waratsah (hukum kewarisan islam).
- b. Muamalah dalam arti khusus, yaitu hukum-hukum yang mengatur masalah kebendaan dan hak-hak atas benda, tata hubungan manusia dalam soal jual beli, sewa menyewa, pinjam meminjam, perserikatan dan sebagainya.

---

<sup>11</sup>Soerjono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.243-244.

- c. Hukum publik islam mencakup jinayat (pidana islam). Dengan demikian syariat islam mengatur semua aspek kehidupan manusia, sehingga seorang muslim dapat melaksanakan ajaran islam secara utuh.<sup>12</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam pembahasan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut: Bab *pertama* Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Focus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab *dua* landasan teori penulis membahas tentang, Pengertian Implementasi, Implementasi Majelis Taklim dalam meningkatkan kualitas keagamaan, konsep Majelis Taklim yaitu: pengertian Majelis Taklim, ruang lingkup Majelis Taklim, tujuan dan fungsi Majelis Taklim, metode Majelis Taklim, persiapan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Majelis Taklim, kedudukan pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan nasional, pembinaan dan prinsip dasar pengelolaan Majelis Taklim. Pengamalan ibadah, Pengertian ibadah, konsep ibadah, Penelitian Terdahulu.

Bab *tiga*, Metodologi Penelitian, yaitu yang membahas Tempat dan Waktu penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan

---

<sup>12</sup>Oyoh Bariah, Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat di Desa Teluk Jambe Karawang, 2012, [Www//Google//Com//](http://www.google.com/)25, hlm. 3. Di Akses Pada tanggal 10 Maret 2018, Jam. 10.00 WIB.

data, Pengelolaan dan analisis data, teknik penjaminan keabsahan data, Instrument Pengumpulan Data.

Bab *empat* membahas tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari sistem pelaksanaan Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung, materi dan kegiatan Majelis Taklim, kendala Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung, pelaksanaan metode pendidikan Majelis Taklim, hal-hal yang dilakukan ustadz dalam menarik simpati jamaah Majelis Taklim, langkah-langkah yang dilakukan tenaga pendidik dalam menyusun kurikulum di Majelis Taklim, kondisi sarana prasarana, diskusi hasil penelitian.

Bab *kelima*, yaitu Kesimpulan dan Saran-saran Penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Hakikat Pendidikan Karakter**

###### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Heri Gunawan adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang banyak di bicarakan di kalangan pendidik. Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter masyarakat yang berkualitas perlu di bina sejak usia dini, karna usia dini merupakan “emas” namun “kritis” bagi pembentukan karakter seseorang.

Terkait dengan perlunya pendidikan karakter, Thomas Lickona (seorang propesor pendidikan dari Cortland University) mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda zaman yang kini terjadi, tetapi harus diwaspadai

---

<sup>1</sup>Heri Gunawan, Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 23.

karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran. Pada zaman itu adalah:

- a. Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja/ masyarakat.
- b. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/ tidak baku.
- c. Pengaruh peer-group (geng) dalam tindak kekerasan, menguat.
- d. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas.
- e. Semakin kuburnya pedoman moral baik dan buruk.
- f. Menurunnya etos kerja.
- g. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru.
- h. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok.
- i. Membudayanya kebohongan/ketidak jujuran.
- j. Adanya rasa saling curiga dan kebencian<sup>2</sup>.

Berkaitan dengan hal tersebut maka pemerintahan Indonesia, kini sangat gencar mensosialisasikan pendidikan karakter. Bahkan kementerian pendidikan nasional sudah mencanangkan penerapan (implementasi) pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (PT). Menurut Mendiknas, Muhammad Nuh ketika membuka pertemuan pimpinan pascasarjana, Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan (LPTK) se-Indonesia di Auditorium Unimed, bahwa pembentukan karakter perlu dilakukan sejak

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 28

usia dini jika karakter sudah terbentuk mulai usia dini, kata Mendiknas, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Mendiknas juga berharap, pendidikan karakter yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan dapat membangun kepribadian bangsa.<sup>3</sup>

Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia, bisa di maklumi. Sebab, selama dirasakan, proses pendidikan dirasakan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut, pendidikan telah “gagal”, karena banyak lulusan lembaga pendidikan (Indonesia) termasuk sarjana yang pandai dan mahir dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi tidak memiliki mental yang kuat, bahkan mereka cenderung amoral.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan profesional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Disinilah bisa dipahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter pesertadidik, bisa dikatakan dunia pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik. Pendidikan yang sangat besar disertai berbagai program terobosan seperti belum mampu

---

<sup>3</sup>Mendiknas, *Konsep pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 23.



memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertaqwa, profesional, dan berkarakter, sebagaimana diinginkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter berfungsi: (a) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. (b) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, (c) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.<sup>4</sup> Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan pendidikan karakter adalah “penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan data kehidupan bersama yang lebih menghargai

---

<sup>4</sup>Heri Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 30.

kebebasan individu”.<sup>5</sup>Memang tidak dapat diingkari bahwa sudah sangat mendesak pendidikan karakter diterapkan didalam lembaga pendidikan. Alasan-alasan kemerosotan moral,dekadensi kemanusiaan yang terjadi tidak hanya dalam generasi muda, namun telah menjadi ciri khas abad,seharusnya perlu mempertimbangkan kembali bagaimana lembaga pendidikan mampu menyumbangkan perannya bagi perbaikan kultur,sebuah kultur yang membuat peradapan semakin manusiawi.

Dengan menempatkan pendidikan karakter dalam kerangka dinamika proses pembentukan individu, para pendidik seperti guru, orang tua, staf sekolah, dan masyarakat. Diharapkan semakin menyadari pentingnya pendidikan karaktersebagai sarana pembentuk pedoman prilaku, pengayaan nilai individu dengan cara menyediakan ruang bagi figure keteladanan bagi anak didik dan menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa, kenyamanan, keamanan yang membantu suasana pengembangan diri satu sama lain dalam keseluruhan dimensinya (teknis, intelektual, psikologis, moral , sosial, estetis, dan regelius).

Pendidian karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri

---

<sup>5</sup> Syafaruddin dkk,*Inovasi Pendidikan* , (Medan : Perdana Publishing,2012), hlm .182

meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>6</sup>

Dengan demikian, melalui pendidikan karakter seorang anak akan menjadi cerdas emisinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

### **c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak pada nilai-nilai pembentuk karakter dasar manusia. Selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau tinggi (yang bersifat tidak absolute, relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri, jadi sekolah yang menyelenggarakan pendidikan karakter harus berdasarkan pada nilai-nilai pembentuk karakter manusia yang baik, yang kemudian dikembangkan sekolah itu sendiri menjadi nilai-nilai yang lebih baik yang sesuai dengan keadaan sekolah itu sendiri.<sup>7</sup>

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan diidentifikasi dari sumber-sumber sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Syafaruddin dkk. *Op. Cit.*, hlm. 183

<sup>7</sup>Dewi Rohmah, *Op. Cit.*, hlm. 20

a. Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis kehidupan kenegaraan pun didasari oleh nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

b. Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945 tersebut. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni yang diatur dalam pasal-pasal UUD 1945.

Pendidikan Karakter bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c. Budaya

Adalah suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui

masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengahruskan budaya menjadi sumber nilai-nilai dari pendidikan karakter.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional mencerminkan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Dalam tujuan pendidikan nasional terdapat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki seorang warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan karakter dibandingkan ketiga sumber yang disebut diatas<sup>8</sup>

Berdasarkan keempat sumber nilai di atas, maka teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter bangsa sebagai berikut ini:

Tabel 2.1

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa<sup>9</sup>

| Nilai       | Deskripsi   |
|-------------|---|
| 1. Religius | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan syari'at islam |

<sup>8</sup>Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa. (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 7

<sup>9</sup>Amasari, Pengembangan Karakter Pendidikan Karakter Bangsa. (Jakarta: Kemendiknas, 2012), hlm. 14

|                         |   |
|-------------------------|---|
| 2. Jujur                | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.          |
| 3. Toleransi            | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.                 |
| 4. Disiplin             | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan   |
| 5. Kerja keras          | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya |
| 6. Kreatif              | Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan apa yang telah dimiliki   |
| 7. Mandiri              | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas  |
| 8. Demokratis           | Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain  |
| 9. Rasa ingin tahu      | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar               |
| 10. Semangat kebangsaan | Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya                       |

|                            |   |
|----------------------------|---|
| 11. Cinta tanah air        | Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya |
| 12. Menghargai prestasi    | Sikap dan tindakan yang mendingir dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.                                  |
| 13. Bersahabat/komunikatif | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.   |
| 14. Cinta damai            | Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya   |
| 15. Senang membaca         | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.   |
| 16. Peduli sosial          | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan  |
| 17. Peduli lingkungan      | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi               |

|                    |  |
|--------------------|--|
| 18. Tanggung jawab | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME |
|--------------------|--|

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang berusaha menerapkan dan menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai karakter sehingga siswa dapat dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari.

#### **d. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter di sekolah memerlukan prinsip-prinsip dasar yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa dan setiap individu yang bekerja dalam lingkup pendidikan itu sendiri. Ada beberapa prinsip yang bisa dijadikan pedoman bagi pendidikan karakter di sekolah, yaitu:

- a. Karaktermu ditentukan oleh apa yang kamu lakukan, bukan apa yang kamu katakan atau kamu yakini.
- b. Setiap keputusan yang kamu ambil menentukan akan menjadi orang macam apa dirimu.
- c. Karakter yang baik mengandaikan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik, bahkan seandainya pun kamu harus membayarnya secara mahal, sebab mengandung resiko.



- d. Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain sebagai patokan bagi dirimu. Kamu dapat memilih patokan yang lebih baik dari mereka.
- e. Apa yang kamu lakukan itu memiliki makna dan transformatif. Seorang individu bisa mengubah dunia.
- f. Imbalan bagi mereka yang memiliki karakter baik adalah bahwa kamu menjadi pribadi yang lebih baik, dan ini akan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk di huni.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter mempersyaratkan bahwa setiap kinerja individu di dalam lingkungan sekolah dijiwai oleh semangat pendidikan karakter ini, memiliki metode yang efektif bagi penanaman nilai, memiliki prioritas nilai yang menjadi visi utama kelembagaan. Untuk inilah perlu pemahaman yang jernih tentang perbedaan antara pendidikan karakter, pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan. Pemahaman tentang hal ini penting agar dalam praktis di lapangan bisa tetap menempatkan diri setiap momen dalam pendidikan sebagai sebuah sinergi bagi kehadiran pendidikan karakter di sekolah.<sup>11</sup>

Selain prinsip-prinsip yang dicantumkan di atas, maka pendidikan karakter juga didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.

---

<sup>10</sup>Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 134-135.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 218- 220

- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunikasi sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi dari pada para peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Saminanto, *Mengembangkan RPP PAIKEM, Eek & Berkarakter*, (Semarang: Rasail Media Group, 2012), hlm. 2.

Lickona dalam Masnur menemukan sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif. Kesebelas prinsip tersebut sebagai berikut:

- a. Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik.
- b. Defenisikan ‘karakter’ secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter.
- d. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- e. Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
- f. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil.
- g. Usahakan mendorong motivasi diri siswa.
- h. Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter.
- i. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
- j. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.

k. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa memmanifestasikan karakter yang baik.<sup>13</sup>

#### e. Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Karakter

Sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan. Di sekolah, kepala sekolah, pengawas, guru, dan karyawan, harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik. Setiap personalia pendidikan mempunyai perannya masing-masing. Kepala sekolah sebagai manajer harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter.

Para pendidik atau guru dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran. *Pertama*, konservator (pemeliharaan) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. *Kedua*, inovator (pengembangan) sistem nilai-nilai pengetahuan. *Ketiga*, *transmit* (penerus) sistem-sistem nilai kepada peserta didik. *Keempat*, transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya. *Kelima*, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal maupun secara moral. Staf dan pegawai di lingkungan sekolah dituntut berperan dalam pendidikan

---

<sup>13</sup>Masnur Muchlis, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 129.

karakter dengan cara menjaga sikap, sopan santun, dan berperilaku agar dapat menjadi sumber keteladanan bagi para peserta didik.<sup>14</sup>

Selain kepala sekolah, guru merupakan personalia penting dalam pendidikan karakter, sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah adalah interaksi peserta didik dengan guru, baik melalui proses pembelajaran akademik, maupun ekstrakurikuler. Pemahaman guru tentang pentingnya pendidikan karakter sangat menentukan keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Di sekolah, pendidik merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Merujuk Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, dijelaskan bahwa semua tenaga kependidikan baik yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan mempunyai tugas dalam mendidik karakter.<sup>15</sup>

Selain uraian di atas, dalam pendidikan karakter semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yang isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan,

---

<sup>14</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 162-164.

<sup>15</sup>Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Memahami Pradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: t.t.p, 2003), hlm. 35.

penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

#### **f. Dasar Filosofi Implementasi Pendidikan Karakter**

Mengakar pada kesempatan para *founding fathers* saat mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang lalu, maka dasar filosofinya tentu Pancasila. Kita ingin membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang ber-Pancasila. Dalam kaitan ini maka awal sekali seperti apa yang sempat diidentifikasi oleh Soedarsono, Pancasila harus disepakati menjadi: (i) dasar negara, (ii) pandangan hidup bangsa, (iii) keperibadian bangsa, (iv) jiwa bangsa, (v) tujuan yang akan dicapai, (vi) perjanjian luhur bangsa, (vii) atas kehidupan masyarakat, (viii) pengalaman pembangunan bangsa, dan (ix) jati diri bangsa.<sup>16</sup>

Karakter adalah sesuatu yang penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sebagai bangsa Indonesia setiap dorongan pilihan itu harus dilandasi oleh Pancasila. Sementara itu sudah menjadi fitrah bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang multi suku, multi ras, multi bahasa, multi adat, dan tradisi.

---

<sup>16</sup>Muchlis Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 21.

Karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila maknanya adalah setiap aspek karakter harus dijiwai oleh kelima sila Pancasila secara utuh dan komprehensif sebagai berikut:

a. Bangsa yang berketuhanan Yang Maha Esa

Merupakan bentuk kesadaran dan perilaku iman dan takwa serta akhlak mulia sebagai karakteristik pribadi bangsa Indonesia. Dalam kaitan hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, manusia Indonesia adalah manusia yang taat menjalankan kewajiban agamanya masing-masing, berlaku sabar atas segala ketentuan-Nya, ikhlas dalam beramal dan tawakkal, dan senantiasa bersyukur atas apapun yang dikaruniakan Tuhan kepadanya.

Dalam hubungan antar manusia, karakter dicerminkan antara lain dengan saling hormat-menghormati, bekerja sama, dan berkebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya, tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain, juga tidak melecehkan kepercayaan agama seseorang.

b. Bangsa yang menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab

Diwujudkan dalam perilaku hormat menghormati antar warga dalam masyarakat sehingga timbul suasana kewargaan (*civic*) yang saling bertanggung jawab, juga adanya saling hormat menghormati antar warga bangsa sehingga timbul keyakinan dan perilaku sebagai warga negara yang baik, adil dan beradab dan pada gilirannya karakter *citizenship* (perilaku

sebagai warga negara yang baik) ini akan memunculkan perasaan hormat dari bangsa lain.

Karakter manusia tercermin dalam pengakuan atas kesamaan derajat, hak dan kewajiban, saling mengasihi, tenggang rasa, peduli, tidak semena-mena terhadap orang lain, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan, merasakan dirinya sebagai bagian dari seluruh warga bangsa dan umat manusia.<sup>17</sup>

c. Bangsa yang mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa

Memiliki komitmen dan perilaku yang selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan Indonesia di atas kepentingan pribadi, kelompok, dan golongan. Karakter kebangsaan seseorang tercermin dalam sikap menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan pribadi atau golongan, suka bergotong royong dengan siapa saja saudara sebangsa, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara, bangga sebagai bangsa Indonesia yang bertanah air Indonesia serta menjunjung tinggi bangsa Indonesia, memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa, cinta tanah air dan negara Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika.

d. Bangsa demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia

---

<sup>17</sup>Muchlas Samani dan Hariyantor, *Op., Cit.*, hlm. 22



Bangsa ini merupakan bangsa yang demokratis yang tercermin dari sikap dan perilakunya yang senantiasa dilandasi nilai dan semangat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, menghargai pendapat orang lain.

Karakter kerakyatan tercerminkan dari sikap dan bersahaja, karena sikap tenggang rasanya terhadap rakyat kecil yang menderita, selalu mengutamakan kepentingan masyarakat dan negara, mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, beriktikad baik dan bertanggung jawab dalam melaksanakan keputusan bersama, berani mengambil keputusan secara moral dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta selalu dilandasi nilai-nilai kebenaran dan keadilan.<sup>18</sup>

e. Bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan

Karakter berkeadilan sosial tercermin dalam perbuatan yang menjaga adanya kebersamaan, kekeluargaan dan kegotongroyongan, menjaga harmonisasi antara hak dan kewajiban, hormat terhadap hak-hak orang lain, suka menolong orang lain, tidak boros, tidak bergaya hidup mewah, suka bekerja keras, menghargai karya orang lain.<sup>19</sup>

Secara psikologis, karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan empat bagian, yaitu:

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 23.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 24.

- 1) Olah hati, berkenaan dengan perasaan, sikap, dan keyakinan/keimanan.
- 2) Olah pikir, berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif.
- 3) Olahraga, berkenaan dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas.
- 4) Olah rasa dan karsa, berkenaan dengan kemauan, motivasi, dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, citra, dan penciptaan kebaruan.<sup>20</sup>

Manusia Indonesia yang terbentuk melalui pendidikan karakter yang berkelanjutan mulai dari tingkat TK sampai ke Perguruan Tinggi selayaknya mampu mewujudkan keterpaduan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam prinsip empat olah tersebut. Dengan demikian, landasan yuridis formal bagi implementasi pendidikan karakter di Indonesia tentu saja adalah konstitusi nasional Undang-Undang Dasar 1945. Nilai-nilai universal yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 harus terus dipertahankan menjadi norma konstitusional bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam konteks universal, juga harus disepakati sebagai dasar filosofi pendidikan karakter apa yang pernah ditulis oleh William Franklin Graham Jr., dikutip oleh Muchlas Samani dan Hariyanto, sebagai berikut:

*When wealth is lost, nothing is lost. When health is lost, something is lost.*

*When character is lost, everything is lost.* Artinya: (Bila harta benda yang

---

<sup>20</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42

hilang, tidak ada sesuatu berarti yang hilang. Bila kesehatan hilang, ada sesuatu yang hilang. Bila karakter hilang, segala sesuatunya hilang).<sup>21</sup>

## **2. Matematika**

### **a. Pengertian Matematika**

Matematika adalah ilmu pasti atau ilmu yang mempelajari tentang berhitung yang harus di buktikan kebenarannya. Hamzah B.Uno: mengatakan bahwa: “Matematika adalah suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi dan alat untuk memecahkan masalah”.<sup>22</sup>

Matematika merupakan ratu sekaligus pelayan ilmu. Dengan perkataan lain banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung pada matematika. Matematika tumbuh dan berkembang untuk dirinya sendiri sebagai suatu ilmu, juga melayani kebutuhan ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan operasionalnya.<sup>23</sup>

Dari beberapa pendapat tentang matematika di atas dapat di simpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang terstruktur yang menggunakan angka dan simbol yang harus dibuktikan kebenarannya. Jadi, belajar matematika adalah suatu perubahan tingkah laku akibat belajar matematika.

### **b. Tujuan Pembelajaran Matematika**

---

<sup>21</sup>Much Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 26

<sup>22</sup>Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 137

<sup>23</sup>Eman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (JIPA: UPI, 2001), hlm. 25-26

Tujuan belajar merupakan pencapaian yang diharapkan dapat diperoleh siswa setelah menyelesaikan setiap pekerjaan. Secara umum tujuan diberikannya matematika di sekolah adalah untuk membantu siswa untuk mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis, serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam mempelajarinya sebagai ilmu pengetahuan.

Tujuan pendidikan matematika di sekolah lebih ditekankan pada penataan nalar, dasar dan pembentukan sikap, serta keterampilan dalam penerapan matematika. Menurut permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar Isi mata Pelajaran Matematika, menyatakan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.<sup>24</sup>

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

---

<sup>24</sup>Kemdiknas, *Pendidikan Nilai-Nilai dan Budaya dalam Karakter Bangsa Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Kemendiknas,2010), hlm.36

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang di peroleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan syimbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian,dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

### **3. Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika**

#### **a. Pendidikan Karakter di Sekolah**

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam setiap mata pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai harus dikembangkan, dan dikaitkan dengan aspek kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai karakter tidak hanya dalam aspek kognitif saja, melainkan terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam masyarakat.<sup>25</sup>

Dalam pendidikan karakter sekolah, seluruh komponen harus saling mendukung terlaksananya program sekolah. Komponen pendidikan itu sendiri yang terdiri dari isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan dan pengelolaan pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana dan etos kerja warga dan lingkungan sekolah.

---

<sup>25</sup>Mansur Muchlis, *Op. Cit.*, hlm. 83

Membangun karakter yang baik seharusnya menjadi bagian yang terpadu dalam proses pembelajaran peserta didik. Sebagai contohnya mata pelajaran matematika tidak hanya menekan aspek kognitif saja, namun lebih dikembangkan dengan penanaman nilai karakter pada diri siswa sesuai materi yang diajarkan. Jika peserta didik hanya pada materi atau hanya sekedar tahu.

Hal tersebut dapat mengikis karakter peserta didik. Pembentukan karakter hampir sama dengan pembentukan seorang binaragawan yang membutuhkan binaan otot akhlak yang dilakukan secara berkelanjutan agar menjadi kuat dan kokoh.

Pendidikan saat ini sangat membutuhkan adanya integrasi antara pendidikan karakter dengan setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika agar seluruh dimensi anak mampu di optimalkan. Dimensi terdiri dari unsur yaitu: kognitif, fisik sosial, emosi, kreativitas dan spiritual, pendidikan yang demikian akan membentuk peserta didik menjadi manusia utuh.

Nilai –nilai yang harus diajarkan disekolah memiliki dua prinsip menurut Lincona dalam Endah, yaitu:

1. Terdapat nilai yang bermanfaat secara objektif, disevakati secara universal, dan harus diajarkan di tengah-tengah masyarakat.

2. Sekolah tidak hanya memapari siswa dengan nilai saja, namun membantu mereka dalam memahami, menginternalisasikan dan bertindak berdasarkan nilai yang ada.<sup>26</sup>

Proses pendidikan karakter melibatkan siswa aktif untuk kegiatan yang telah di programkan bersama. Untuk mempermudah pelaksanaan pendidikan karakter dibutuhkan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan cakupan materi yang akan di pelajari siswa.

#### **b. Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Matematika SMP**

Nilai-nilai karakter tidak hanya sekedar diketahui, melainkan dikembangkan, hal tersebut dimaknai bahwa materi pendidikan karakter bukan sebagai bahan ajar biasa. Guru menggunakan materi pelajaran sebagai media dan bahan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Oleh karenanya guru tidak mengubah pokok bahasan yang ada, tetapi mengembangkan nilai-nilai karakter.<sup>27</sup>

### **B. Penelitian Terdahulu**

Implementasi pendidikan karakter sama-sama pembentukan akhlak yang baik. Maka dari itu peneliti mencantumkan judul yang telah di teliti seperti di bawah ini. Sebelumnya telah di laksanakan, di antaranya:

---

<sup>26</sup>Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 63

<sup>27</sup>Kemdiknas, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjamin Mutu Pendidikan dan (PPPPTK) Matematika, *Pendidikan Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMP* (Jakarta: Kemdiknas, 2011), hlm. 12

1. Hasil penelitian Rosida Nur Lubis, yang berjudul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Lumut”. Hasilnya adalah akhlak (karakter), perilaku siswa di SMP Negeri 1 Lumut sangat kurang, hal tersebut dapat dilihat di pelaksanaan kegiatan sekolah, seperti banyaknya siswa yang tidak sholat, tidak memakai busana muslim setelah pulang dari sekolah.<sup>28</sup>
2. Hasil penelitian Maimunah, yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 8 Padangsidempuan”. Hasilnya adalah pendidikan karakter di SMP 8 Padangsidempuan masih kurang baik, hal itu dapat di lihat dilapangan, seperti terlambat datang sekolah, tidak memasukkan baju, terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan PR, suka bolos pada jam pelajaran.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Rosida Nur Lubis, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Lumut*” (Kualitatif, IAIN padangsidempuan, 2015), hlm. 60

<sup>29</sup>Maimunah, “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 8 Padangsidempuan*”, (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 68



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs.N 2 Padangsidempuan, yang beralamat di Jl. H.T. Rizal Nurdin Km 6,5 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini dimulai dari bulan Juli sampai dengan Februari tahun 2018

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena - fenomena yang terjadi secara faktual dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Berdasarkan model, penelitian ini menggunakan model penelitian *naturalistik*, menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apadanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan, dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT RemajaRosdaKarya, 2000), hlm. 5.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), hlm. 12. s

yang sifatnya umum tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan Matematika di MTs.N 2 Padangsidempuan.

### C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek maupun *informan* dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pertimbangan *snowball sampling* (perkembangan mengikuti informan atau data yang diperlukan). Hingga memungkinkan melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mungkin dan tidak boleh sejak awal membatasi subjek atau informan penelitian sebelum pengumpulan data dilakukan.<sup>3</sup>

### D. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok yang akan dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah:
  - a. Guru pendidikan Matematika di MTs.N 2 Padangsidempuan
  - b. Siswa MTs.N 2 Padangsidempuan.
2. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu arsip yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter di MTs.N 2 Padangsidempuan, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah.

---

<sup>3</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penyusunan skripsi ini adalah:

### **1. Interview atau wawancara,**

Merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau reponden, dimaksudkan untuk memburu makna yang tersembunyi di balik “table hidup” sehingga sesuatu fenomena bias dipahami dengan jelas.<sup>4</sup>

Wawancara berupa percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika serta siswa sebagai informan utama, dan wawancara dengan kepala sekolah dan wakasek kurikulum sekolah sebagai informan pendukung untuk menguatkan informasi dan informan utama. Wawancara ini untuk menguatkan informasi tentang implementasi nilai-nilai pendidikan apakah sudah terlaksana atau masih ada yang belum optimal dalam proses pembelajaran matematika.

---

<sup>4</sup>Burhan Bungin, "Analisa Data Penelitian Kualitatif", Sanafiah Faisal ed., *Pengumpulan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hlm. 6.

## **2. Observasi**

merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam penelitian, observasi adalah suatu prosedur berencana, yang antara lain meliputi melihat dan mencatat jumlah dan taraf aktifitas tertentu yang ada hubungannya dengan segala sesuatu yang berkenaan pada penelitian.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif sebagai partisipasi aktif, peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.<sup>5</sup> Dengan kata lain peneliti tidak berperan langsung di dalam proses pembelajaran, peneliti hanya mengamati. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran matematika berlangsung di kelas VII MTs.N 2 Padangsidimpuan. Peneliti mengamati tahapan aktifitas guru dan siswa yang dalam proses pembelajaran matematika kemudian mengumpulkan data yang dibutuhkan.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan mengumpulkan benda-benda tertulis seperti dokumen, peraturan-peraturan, jadwal kegiatan sekolah dan kegiatan sekolah yang lainnya.

---

<sup>5</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: alfabeta, 2013), hlm.312.

Data-data yang diambil peneliti sebagai bukti dokumentasi adalah data-data yang mendukung penelitian. Selain itu penulis mengambil gambar kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik dalam bentuk foto.

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami diri sendiri, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>6</sup>

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *explorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam.

Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, sehingga dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif melalui pendekatan lapangan.

#### **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244.

#### 1) Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

#### 2) Tringulasi

Tringulasi teknbik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.

#### 3) Kecukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial ini sebagai alat menampung dan menyesuaikan dengan kritik untuk keperluan evaluasi. Flim atau video-tape, misalnya, bisa digunakan untuk membanding hasil yang telah terkumpul<sup>7</sup>.

#### 4) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketentuan pengamatan menyediakan kedalaman.

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 175-178

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Keadaan Majelis Taklim Al-Yusufiyah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Majelis Taklim merupakan suatu lembaga untuk berkumpulnya orang banyak dalam mengikuti pengajian. Ia termasuk lembaga pendidikan non formal yang menanamkan akhlak luhur dan mulia, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jamaahnya dalam mengamalkan agama. Majelis Taklim sebagai salah satu sarana pendidikan islam yang berfungsi membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, menumbuhkan *ukhuwa islamiyah* ulama dan umaro, ummad sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan ummad.<sup>1</sup>

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebelumnya adalah Majelis Taklim tariqah yang dipimpin oleh (Almarhum) H. Amiril Nasution, Lc Bin Kholifah Nasution mulai pada tahun 1981, Majelis Taklim Tersebut dilaksanakan masih

---

<sup>1</sup>Observasi di Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Senin 1 Januari 2018, Jam 09.30 WIB.

dirumah (Almarhum) H. Amiril Nasution Bin Khalifah atas permintaan masyarakat karena almarhum tersebut dikenal masyarakat adalah orang yang warah dan memiliki pengetahuan agama yang luas, kegiatan Majelis Taklim tersebut mengkaji ilmu fiqih, tasawuf, tauhid dan bahasa arab, murid yang dibimbing pada saat itu tidak menetap pertahunnya karena untuk mengikuti pengajian yang dirintisnya tidak ada unsur paksaan, dan semua muridnya adalah para orang tua, dan pendidikannya masih non formal.<sup>2</sup>

Namun seiring dengan bergulirnya waktu kegiatan pengajian pemimpin (Almarhum) H. Amiril Nasution Bin Kholifah berpulang kerahmatullah pada tahun 1994, sehingga pengajian tersebut lambat laun mulai tutup karena tidak ada lagi guru yang membimbing pengajian tersebut. Beranjak dari peristiwa tersebut tumbuh semangat baru dalam jiwa H. Yusuf Amiril Lc putra ke 10 (Almarhum) H. Amiril Nasution Bin Kholifah untuk menghidupkan kembali pengajian yang dirintis oleh ayahnya dengan melanjutkan pendidikannya ke Universitas Solatiah Mekkah Saudi Arabiyah pada tahun 1995, setelah tammat dari Madrasah Aliyah dipesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Payabungan tahun 1994. Pada Tahun 2000 H. Yusuf Amiril, Lc kembali ketanah air setelah 6 tahun menuntut ilmu sambil bekerja di Saudi Arabiyah dan mendirikan lembaga pengajian yang bernama parsulukan Yusufiyah pada tahun 2001 di tengah pemukiman masyarakat. Pada mulanya

---

<sup>2</sup>Ustadz Ridwan Amiril, Pembina Majelis Taklim Al-Yusufiyah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Langsung 3 Desember 2017, pukul 09.00 WIB.



pengajian Majelis Taklim ini hanya diikuti 100-an orang saja atau lebih. Kemudian berkembang pesat dari tahun ketahun sebelumnya hingga sekarang ini anggota Majelis Taklim mencapai hingga 3000- an, dan dihari-hari besarnya mencapai 6000-an jamaah bahkan lebih. Hari-hari besar diantaranya:

1. 10 Assyuro yang dibudayakan setiap Tahun, yaitu dengan memasak bubur lebih dari 60 kualii.
2. Maulid Nabi.
3. Israj Mi'raj sekaligus penyambutan bulan Suci Ramadhan
4. Halal bin halal.<sup>3</sup>

### **3. Biografi Ustadz H. Ridwan Amiril**

Ustadz H. Amiril, Lc lahir pada tanggal 7 juli 1977 di Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, beliau anak ke 11 dari 12 bersaudara dan beliau diberi gelar Tuan Naborkat oleh ayahnya H. Amiril. Ayahnya adalah seorang pendiri yang sangat disayangi oleh anak-anaknya dan muridnya, beliau anak Kholifah Sholeh seorang yang sangat gemar beramal dan menuntut ilmu kepada ulama-ulama. Diantaranya Tuan Shabuddin Diaek Lidung, Tuan Botung dan Tuan Junaid Tola. Ibunya bernama Hj Masnilam Putri Baginda Bangun lubis yaitu seorang pemuka agama di Huta Tonga. Pendidikan Ustadz H. Amiril Ridwan adalah:

- a. SD 1 Huta Tonga pada tahun 1990.

---

<sup>3</sup>Yusuf & Ridwa, *Majelis Taklim Dzikir dan Doa Penenang Jiwa* (Medan, 2016), hlm. 5.

- b. Sekolah agama di Ibtidaiyah Nahdatul Ulama di desa Sipangko, di didik oleh pamannya Syekh H. Kari Muhammad Nasution sekaligus guru Al- Qur'an.
- c. Tsanawiyah dan aliyah di Ponpes Al-Ikhlash di Dalam Lidang pada tahun 1996.
- d. Melanjutkan gelar Kemekkah Madrasah Solatiyah pada tahun 2003 setara dengan (S1) atau Lc, dan menjadi ketua pemimpin jamaah umroh eksekutif 2001-2007.
- e. 2007 kembali ketanah air untuk menyebarkan ilmu di Masjid-Masjid dan langgar-langgar, dan mendirikan Ponpes Al-Yusufiyah di Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan menjadi pengaruh dan pembina Ponpes Al-Yusufiyah sekaligus pembina Majelis Taklim Al-Yusufiyah.<sup>4</sup>

#### **4. Tempat Pelaksanaan**

Tempat Majelis Taklim dikatakan sebagai wadah tempat berhimpunnya ummad atau bisa dikatakan tempat mendapatkan ilmu pengetahuan agama. Dalam pelaksanaannya banyak variasi ada yang memanfaatkan Masjid sebagai tempat pelaksanaan, ada juga yang melaksanakannya dari Rumah ke Rumah penduduk dan ada juga yang menggunakan satu tempat khusus yang dijadikan tempat pelaksanaan rutin.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm.9.

<sup>5</sup>Observasi di Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Sabtu 6 Januari 2018, Jam 09.30 WIB.

## **5. Waktu pelaksanaan**

Berdasarkan wawancara dengan ustadz yusuf Amiril Soleh abang dari ustadz Ridwan yang mengatakan Waktu pelaksanaan pengajian Majelis Taklim ada yang sifatnya rutin yang berjumlah 35 orang ada pula yang sifatnya dua kali seminggu kurang yang berjumlah kurang lebih 3000 orang dan ada juga yang setiap malam jum'at 200 orang dan ada juga khusus pengajian tafsir yang dilakukan pada hari isnin pagi 250 orang dan ada juga sifatnya hari besar islam kurang lebih 7000 orang. “Kegiatan pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah dilaksanakan dua kali seminggu yaitu pada hari senin pukul .06.00 s.d 09.00 WIB dan hari sabtu yang dijadwalkan pagi pukul. 06. 06 s.d 09.00 WIB”.<sup>6</sup>

## **6. Visi dan Misi Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Visi: Membantu pemerintah dalam memberantas kebodohan dan menguatkan pendidikan dan masyarakat luas.

Misi: Mendirikan tempat ibadah dan lapangan belajar serta mengumpulkan pencipta ilmu, mendidik serta mengarahkan mereka dengan amalan-amalan yang dilindungi Al-Qur'an Dan Al-Hadit.<sup>7</sup>

## **7. Tujuan dan fungsi Majelis Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

---

<sup>6</sup>Ustadz H. Yusuf Amiril Lc, Pembina Yayasan Al-Yusufiyah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Langsung 3 Desember 2017, jam 09.30 WIB.

<sup>7</sup>Yusuf & Ridwan. *Op.Cit.*,hlm. 11.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa tujuan dan fungsi Majelis Taklim terbagi 2 yaitu:

a. Tempat Belajar Mengajar.

Majelis Taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar ummad islam, khusus bagi kaum perempuan dan laki-laki dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman ajaran islam.

b. Lembaga Pendidikan dan Keterampilan.

Majelis Taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan dengan masalah pengembangan kepribadian serta membina keluarga dan rumah tangga sakinah mawaddah warahmah. Melalui Majelis Taklim inilah diharapkan mereka menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.<sup>8</sup>

## **8. Wadah Berkegiatan dan Berkreativitas**

Majelis Taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkreativitas bagi kaum perempuan dan laki-laki antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang solehah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat kearah yang baik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Observasi di Majelis Taklim Al-Yusufiyah Sabtu 20 Januari 2018, Jam 06.30 WIB.

<sup>9</sup> Observasi di Majelis Taklim Al-Yusufiyah Sabtu 20 Januari 2018, Jam 06.30 WIB.

## 9. Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis Taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

## 10. Jaringan komunikasi

Jaringan komunikasi *ukhuwah*, dan silaturahmi antara sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami:

### a. Keanggotaan Majelis Taklim Al-Yusufiyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Yusuf dan Ridwan bahwa anggota Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari 4 (empat) kategori, yaitu anggota biasa, anggota luar biasa, anggota kehormatan dan anggota penderma.<sup>10</sup>Selanjutnya ibu H. Masjidah Hrp menjelaskan yaitu:

1. Anggota biasa adalah ibu-ibu yang secara resmi terdaftar sebagai anggota jamaah pengajian, anggota biasa semuanya merupakan anggota Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung yang mempunyai nomor registrasi dan buku anggota, yang berjumlah kurang lebih 3000 orang dan berumur 30-50 tahun.

---

<sup>10</sup>Ustadz yusuf dan ustasz Ridwan, *Majelis Taklim Al-Yusufiyah* (medan, 2016), hlm. 11.

2. Anggota luar biasa adalah jamaah pengajian yang belum menikah dan terdaftar secara resmi sebagai anggota jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiyah yang memiliki buku anggota dan berjumlah 100 orang dan berumur 16-30 tahun.
  3. Anggota kehormatan adalah jamaah yang memiliki respon dan kepedulian yang tinggi terhadap Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung yang berjumlah 21 orang yang berumur 30-50 tahun.
  4. Anggota pederma adalah jamaah yang dapat memberikan sumbangan secara ikhlas kepada Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, yang berjumlah 2.500 orang kurang lebih.<sup>11</sup> Berdasarkan wawancara dengan yayasan al-yusufiah Mengenai latar belakang pekerjaan jamaah Majelis Taklim kebanyakan adalah petani walau demikian para jamaah tetap semangat mengikuti kegiatan Majelis Taklim di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Sturuktur pengurus pengajian Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam suatu kelompok selalu diperlukan adanya sturuktur kepengurusan yang jelas. Penentuan sturuktur serta hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun

---

<sup>11</sup>Wawancara Dengan Ustadz Yusuf Dan Ridwan Sabtu 8 Desember 2017, Jam 09. 30 WIB.

pola kegiatan yang jelas, yaitu tertuju pada tercapainya tujuan-tujuan kelompok bersangkutan.<sup>12</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Sistem Pelaksanaan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Ibu-Ibu di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Pelaksanaan Majelis Taklim yang dilaksanakan dua kali satu minggu yaitu pada hari senin dan sabtu. Tempat pengajian Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola yang diadakan oleh kaum ibu-ibu dan bapak-bapak anggota Majelis Taklim yaitu di aula Majelis Taklim Huta Hobung. Tempat pengajian itu ditentukan oleh masyarakat berdasarkan keputusan bersama, karena menurut masyarakat tempat pengajian yang paling tepat adalah di aula Majelis Tersebut. Berdasarkan keputusan yang diambil oleh masyarakat bahwa tempat pengajian Majelis Taklim ini karena sarananya sudah terpenuhi, masyarakat tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan karena sudah mendapatkan izin dari masyarakat Huta Holbung untuk melaksanakan pengajian Majelis Takim. Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga untuk berkumpulnya orang dalam mengikuti pengajian, Majelis Taklim ini termasuk lembaga pendidikan non formal yang menanamkan akhlak luhur dan mulia, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jamaah'nya dalam mengamalkan

---

<sup>12</sup>*Wawancara* Dengan Ibuk Hj Masjidah Hrp (Ketua Mtl Yusufiyah 1), Tanggal 24 Maret 2018, Jam 06. 30 WIB.

agama. Majelis Taklim sebagai salah satu dakwah *islamiyah* yang berfungsi membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, menghidupkan suburkan *ukhuwah islamiyah* ummad sebagai gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan ummad.<sup>13</sup>

## **2. Materi dan Kegiatan Majelis Taklim Al-yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

### **a. Materi**

Materi merupakan salah satu komponen dalam pelaksanaan Majelis Taklim, yang mana seorang ustadz itu dapat menyajikan berbagai macam materi misalnya: materi ibadah, akidah akhlak, fiqih dan tafsir. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz H. Yusuf, Lc menyatakan bahwa: “Materinya sangat beragam seperti : tafsir Al-Qur’an, fiqih ibadah, hadist, tauhid dan tasawuf. Akan tetapi materi piqih ibadahlah yang sering diberikan ustadz kepada para jamaahnya, dengan tujuan agar jamaahnya mempunyai keimanan dan ketaqwaan dan ilmu pengetahuan agama, yang pada akhirnya para jamaahnya dapat membina keluarga yang sakinah mawaddah warohmah”<sup>14</sup>Wawancara dengan ibu Masdiana anggota Majelis Taklim Al-Yusufiyah mengatakan bahwa:“Materi dipengajian Majelis Taklim Al-

---

<sup>13</sup>Observasi di Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Sabtu 22 Desember 2017, Jam 09.30 WIB.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ustadz H. Yusuf Lc, yayasan Al-yusufiyah Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawan cara Langsung 22 Januari 2018, jam 09. 30 WIB.



Yusufiah Huta Holbung Kecamatan Batang Angola Kabupaten Tapanuli Selatan ini sangat beragam, seperti tafsir Al-Qur'an, fiqih ibadah, tauhid, hadist dan tasawuf. Tetapi yang dominan diantaranya yaitu hanya materi ibadah seperti sholat, zakat puasa, dan yang paling saya sukai adalah materi tentang keberangkatan haji, karna kita semua pasti mengidamkan untuk pergi haji, terutama bagi saya sendiri.<sup>15</sup>

#### b. Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Norma Siregar ada 7 kegiatan Majelis Taklim pengajian Al-yusufiyah.

1. Menjalin kerukunan dan kekeluargaan antara anggota (*ukhuwah islamiyah*)  
*ukhuwah islamiyah* lebih sering diartikan sebagai rasa atau ikatan persaudaraan sesama muslim, yang disatukan oleh akidah *islamiyah* yang sama. *Ukhuwah islamiyah* memiliki makna sebagai keterikatan hati dan jiwa antara manusia yang satu dan yang lainnya karena satu akidah yang sama.<sup>16</sup> Adapun hakekat *ukhuwah islamiyah* yang tercermin dalam Q.S. Al-Imran ayat: 103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ  
أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ  
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

<sup>15</sup>Wawancara dengan Masdiana Anggota Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara langsung 22 Januari 2018.

<sup>16</sup>Wawancara Dengan Ibuk Norma Siregar, Anggota Majelis Taklim Tanggal 3 Desember 2017, jam 09. 30 WIB.

Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadikannya karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.*<sup>17</sup>

Berdasarkan observasi peneliti, banyak manfaat yang dapat kita nikmati dengan jalinan *ukhuwah islamiyah* yang kuat. Kita akan merasakan kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis. Perbedaan yang ada tidak akan menimbulkan pertentangan, justru akan menjadikan kehidupan kita semakin indah. Tingkat kesenjangan sosial dalam masyarakat juga akan terkikis dengan sendirinya. Hal ini karena semangat *ukhuwah islamiyah* yang menyatukan kita semua.<sup>18</sup>

## 2. Mengadakan Takziah dan Memberi Bantuan.

Sikap tolong menolong adalah ciri khas ummah muslim sejak masa Rasulullah SAW. Pada masa itu tidak ada seorang muslim membiarkan muslim yang lain kesusahan. Tolong menolong adalah sudah menjadi satu bahagian yang tidak dapat dihilangkan dari ajaran islam. Berdasarkan hasil observasi peneliti, manfaat takziah dapat dirasakan oleh ahli musibah dan pengunjung. Bagi pengunjung dapat memberikan semangat kepada orang yang terkena musibah kematian. kemudian mempererat silaturahmi

---

<sup>17</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Cv Pustaka Jaya Ilmu, 1987), hlm. 63.

<sup>18</sup>Observasi, tentang *ukhuwah islamiyah*, 3 Maret, 2018.

dengan masyarakat. Sedangkan manfaat bagi ahli musibah mendapat siraman rohani nasehat-nasehat, dan mendapat bantuan secara moril maupun material keluarga yang sedang bergabung.

### 3. Menyantuni Anak Yatim.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurima Hasibuan anak yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya sebelum dia baligh. Batas seorang anak disebut yatim adalah ketika anak tersebut telah baligh dan dewasa.<sup>19</sup>

### 4. Merayakan Hari Besar Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mardiah ada beberapa hari-hari besar yang sering diperingati Majelis Taklim diantaranya tahun baru islam 1 Muharram, Maulid Nabi 12 Rabiul awal, Israj Mijrat.<sup>20</sup>

### 5. Zikir Bersama di Majelis Taklim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad H. Yusuf Lc zikir merupakan kegiatan rutin yang harus diamalkan oleh para jamaah pengajian Majelis Taklim setiap mau dimulai ceramah. Dalam berzikir tersebut jamaah dalam posisi duduk serta mengikuti ustadz yang sedang memandu.<sup>21</sup>

### 6. Mengadakan Ceramah.

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ibuk Nurima Hasibuan, Tanggal, 3 Desember, 2017, jam 09.30 WIB.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ibuk Mardiah, tanggal 10 Pebruari 2018, jam 09.00 WIB.

<sup>21</sup>Wawancara dengan H. Yusuf Lc, tanggal 3 Desember 2017, jam 07.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sopia anggota Majelis Taklim menerangkan bahwa kegiatan pengajian Majelis Taklim Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan di laksanakan dua kali seminggu yaitu pada hari senin dan hari sabtu.<sup>22</sup>Berdasarkan observasi peneliti kegiatan merupakan aktivitas atau kegiatan dalam satu lembaga pendidikan tertentu. Memberikan banyak manfaat bagi pesertanya. Majelis Taklim merupakan wadah yang tepat untuk menambah ilmu bagi para kaum ibu rumah tangga, setidaknya kegiatan di Majelis Taklim bisa menambah wawasan para ibu-ibu rumah tangga untuk bisa dijadikan sebagai tenaga amalan kepada anak-anaknya ataupun lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>23</sup>

### **3. Kendala Implementasi Majelis Taklim Al-Yusufiyah dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Segala aktivitas yang dilakukan oleh seorang sudah tentu ada yang melatar belakanginya. Sama halnya dengan pelaksanaan pengajian Majelis Taklim Al-yusufiyah. Keadaan pengajian Majelis Taklim, bisa dikatakan amat sangan banyak yang meminatinya. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan jamaah Majelis Taklim yang terdapat ada beberapa faktor sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>Wawancara Sopia, anggota Majelis Taklim, tanggal 10 pebruari 2018, jam 09.00 WIB.

<sup>23</sup>Observasi Di Majeis Taklim Pada Tanggal 10 Pebruari 2018 Jam 09.00 WIB.

a. Faktor Interen atau Dorongan dari dalam diri.

Adapun factor dorongan dari dalam diri yang dimaksud adalah kesadaran masyarakat untuk menuntut ilmu agama dimasa tua, karna menuntut ilmu itu wajib, sebagaimana pepatah mengatakan tuntutlah ilmu dari buaian sampai keliang lahat berarti tiada akhirnya kita diwajibkan menuntut ilmu. Setiap orang memiliki keinginan untuk berbuat sesuatu tergantung keperluan, kebutuhan dan kesadaran individu, adanya keperluan dan kebutuhan tanpa didorong oleh kesadaran maka keinginan akan berkurang untuk berbuat, apalagi yang berkaitan dengan agama atau syari'ah. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa keadaan pengajian Majelis Taklim di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sangat amat banyak yang meminatinya. Tingkat kesadaran masyarakat dalam mengikuti Majelis Taklim Al-Yusufiyah di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan begitu tinggi minatnya. Berdasarkan wawancara dengan ustadz yusuf kendala majelis taklim adalah

1. Pendengaran yang kurang dari jamaah dan banyak jamaah yang sibuk dengan pembicaraannya masing-masing
2. Rendahnya pendidikan para jamaah Majelis Taklim desa Huta Holbung .
3. Waktu pelaksanaan Majelis Taklim yang relatif singkat.
4. Kurangnya keberanian jamaah untuk bertanya.
5. Daya ingat yang kurang.
6. Kurangnya disiplin para jamaah Majelis Taklim di desa Huta Holbung

b. Ilmu Tentang Agama.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang jamaah Al-Yusufiyah yaitu: Sopia mengatakan. “Bahwa yang menjadi motivasi yang mengikuti Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dikarenakan saya kurang memahami tentang agama, makanya saya termotivasi mengikuti pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tujuan saya hanya untuk memperbaiki pengamalan tentang agama”.<sup>24</sup> Wawancara dengan Duma Siah Lubis asal dari bonandolok ia mengatakan “Bahwa tujuan saya mengikuti Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan hanya untuk memperdalam ilmu agama saja, karna saya sangat senang dengan semua Peraturan Majelis Taklm Al-Yusufiyah di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, walaupun jarak kampung dengan Majelis Taklim Al-Yusufiah jauh saya tetap semangat untuk hadir mendengarkan ceramah ustadz, apabila umur sudah tua supaya ada nanti bekal dihari kiamat.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Hasil *Wawancara* dengan usadz yusuf dan Sopia, Salah Satu Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiyah, Pada Tanggal 24 Maret 2018, jam 07.00. WIB.

<sup>25</sup>Hasil *Wawancara* Dengan Duma Siah Lubis, Salah Satu Anggota Majelis Taklim Al-Yususfiah, Pada Tanggal 26 Maret 2018, jam 07.30 WIB.

#### **4. Pelaksanaan Metode Pendidikan di Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa lembaga Majelis Taklim memiliki jamaah yang beragam, baik dari segi faktor usia, faktor intelegensi dan faktor kepribadian dan jenis kelamin. Oleh sebab itu metode yang diperankan di Majelis Taklim Al-Yusufiyah dalam rangka pelaksanaan pendidikan islam bukan persis metode yang diperankan tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan formal, oleh sebab itu penerapan metode yang diperankan tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan formal, oleh sebab itu penerapan metode yang baik sangat akurat dalam meningkatkan pemahaman jamaah terhadap materi yang disampaikan. Dengan pelaksanaan metode yang diperankan ustadz H. Yusuf, Lc dalam Majelis Taklim sangat diharapkan jamaah mampu memahami materi-materi yang disampaikan saat proses pendidikan dan pengaplikasikannya terhadap lingkungan keluarga, tetangga dan masyarakat. Adapun metode yang diimplementasikan ustadz H.Ridwan Amiril, Lc (tenaga pendidik) di Majelis Taklim dalam rangka pelaksanaan pendidikan islam sangat bervariasi, namun bila ditinjau dari pernyataan Majelis Taklim bahwa metode yang paling dominan digunakan ustadz H. Ridwan, Lc di Majelis Taklim dalam rangka pelaksanaan pendidikan islam pada umumnya terfokus kepada metode ceramah dan metode Qisasi dan metode nasehat dan tanya jawab diperankan setelah materi pembelajaran berakhir.

Salah satu tujuan penerapan metode bervariasi dalam pelaksanaan pendidikan islam di Majelis Taklim Huta Holbung untuk meningkatkan pemahaman jamaah terhadap materi yang disampaikan ustadz (H. Ridwan, Lc) saat proses pendidikan berlangsung. Oleh sebab itu penyesuaian metode dengan materi pendidikan sangat penting dalam memilih dan menerapkan suatu metode pendidikan tertentu. Penerapan metode yang kurang efisien akan berpengaruh terhadap pemahaman jamaah dan menimbulkan keresahan bagi jamaah. Oleh sebab itu memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka data akan dideskripsikan berdasarkan wawancara penulis dengan pemimpin Majelis Taklim dan penasehat di Majelis Taklim serta ketua umum yayasan Majelis Taklim sebagai berikut :

1. Metode Ceramah.

Metode ceramah merupakan salah satu metode inti yang diperankan ustadz (tenaga pendidik) di Majelis Taklim dalam rangka pelaksanaan pendidikan islam, namun perlu dijelaskan bahwa metode ceramah yang diperankan dalam pendidikan di Majelis ini bukan sekedar menjelaskan materi kepada jamaah tanpa menggunakan buku panduan atau bahan acuan sebagaimana yang diterapkan para ustadz R. Ridwan, Lc di Majelis Taklim yang lain, akan tetapi metode ceramah yang diterapkan di Majelis Taklim Huta Holbung berupa metode ceramah yang menggunakan buku panduan atau bahan acuan, sebab penerapan metode ceramah saja tanpa menggunakan bahan acuan pemahaman jamaah terhadap materi bisa



mengakibatkan ketidak sinkronan serta tidak terarah akan menghasilkan keresahan terhadap pemahaman itu jamaah sendiri dan tidak dapat menemukan titik tolak dari kesimpulan pokok bahasan.

Menurut keterangan ibu Nursaini sebagai salah satu anggota Majelis Taklim menjelaskan saya hanya bisa menyimpulkan bahwa metode yang diperankan ustadz saat menjelaskan materi pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, namun mesti metode ceramah saja yang diperankan dalam menyampaikan materi, tetapi dari penjelasan ustadz para jamaah tidak pernah merasa jenuh dalam pemaparan materi yang disampaikan ustadz bila dibanding dengan ceramah yang diperankan ustadz dalam Majelis Taklim yang lain, karena saya mengikuti tiga pengajian Majelis Taklim ini yang paling mudah saya tetap dalam memahami materi-materi yang disampaikan, meskipun sama-sama menggunakan metode ceramah, itulah sebabnya saya masih terus mengikuti pengajian yang diselenggarakan di Majelis Taklim ini seperti istilah orang pintar mengatakan biar sedikit yang diperoleh pengetahuan asal berkah.<sup>26</sup>

## 2. Metode Qisasi.

Metode Qisasi adalah metode yang mengikuti sertakan kisah-kisah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan siroh nabawi. Metode ini dikombinasikan saat proses menggunakan metode ceramah berlangsung.

---

<sup>26</sup>Nursaini, Berforofesi Sebagai Pedagang Alamat Tanjung Lewuk, *Wawancara*, Tanggal 24 Maret 2018, jam 09.30 WIB.

Metode ini diperankan dengan tujuan untuk mempertajam ingatan jamaah dengan menghubungkan pokok materi dengan kisah-kisah yang ada kaitannya dengan Al-Quran dan sirah nabawi, selain itu juga penggunaan metode Qisasi juga diharapkan agar jamaah dapat menghayati secara seksama terhadap materi yang disampaikan oleh H. Ridwan Amiril, Lc sehingga dengan lewat kisah-kisah yang disampaikan ustadz, jamaah diharapkan dapat merasa *khouf* kepada Allah SWT, dan menimbulkan rasa cinta kepada Nabi. Menurut ibu Siti Nurasih, Ustadz sangat sering menceritakan kisah-kisah Nabi dan menjelaskan sebahagian kandungan-kandungan ayat Al-Qur'an setiap proses pelaksanaan pengajian berlangsung, sehingga saya sendiri termotivasi melihat perjalanan Rosulullah dengan merujuk kembali kepada buku-buku sirah nabawi dan saya sempat memiliki niat apa bila saya punya rezeqi saya akan pergi ketanah suci mengadakan haji atau umroh dan berjiarah kemakan Rasulullah.<sup>27</sup>

### 3. Metode Nasehat.

Nasehat merupakan metode yang sangat penting dalam pembinaan setiap insan khususnya jamaah. Penerapan metode nasehat di Majelis Taklim dapat menanamkan pengaruh baik terhadap sikap jamaah, apa lagi bila nasehat itu dapat mengetuk jiwa jamaah untuk mengerjakan yang makru'f dan meninggalkan perkara yang munkar sebab hal ini sesuai dengan yang

---

<sup>27</sup>Nurasih Anggota Majelis Taklim Al- Yusufiyah, *Wawancara*, Tanggal 12 Pebruari, 2018, jam 09.00 WIB.

dijelaskan Al- Qur'an bahwa nasehat bertujuan untuk menyeru manusia agar mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang munkar. Menurut penjelasan pendiri yayasan Majelis Taklim metode nasehat sangat penting diterapkan bagi orangtua khususnya, penanaman nasehat bagi orangtua persis dengan penanaman nasehat bagi anak-anak dengan penuh lemah lembut. Sedangkan menurut ungkapan ibu Nur Saima sebagai anggota Majelis Taklim ini sangat bermakna bagi saya sendiri sebagai ibu rumah tangga, pada awalnya pernah durhaka dan membantah apa yang disuruh suami kepada saya sebagai seorang istri, tapi setelah saya mengikuti pengajian di Majelis Taklim ini ustadz sangat sering memberi nasehat lewat kisah-kisah yang disampaikan terhadap azab istri yang tidak pernah taat kepada suami, saat itu hati saya menangis mengingat kesalahan yang selalu saya kerjakan selama ini.<sup>28</sup>

#### 4. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab merupakan metode yang dilaksanakan setelah materi pengajian berakhir, kemudian ustadz mempersilahkan kepada jamaah mempertanyakan yang kurang jelas terhadap materi yang baru dilaksanakan. Tujuan metode tanya jawab untuk mampu membina jamaah dalam berkomunikasi dan bersosialisasi baik terhadap ustadz (tenaga pendidik), atau dengan jamaah yang lain. Menurut ustadz Haji Yusuf sebagai salah satu tenaga pendidik dan pendiri Majelis Taklim

---

<sup>28</sup>*Wawancara* Dengan Yayasan Majelis Taklim dan Ibu Nursaimah, Anggota Majelis Taklim, Tanggal 12 Pebruari, 2018, Jam 09.00 WIB.

menggunakan metode tanya jawab baik antara jamaah kepada ustadz kepada pokok materi pembahasan selalu ditekankan kepada jamaah, agar dilaksanakan dipenghujung waktu pembelajaran, agar pembelajaran jamaah tidak berantakan, namun sebelum memulai pembahasan materi ustadz, H. Ridwan, Lc selalu menghimbau kepada seluruh jamaah, kalau ada jamaah yang masih kurang paham terhadap penjelasan lanjutan materi, jika nantinya kami selalu membuka pertanyaan bagi jamaah yang kurang paham.<sup>29</sup> .....

## **6. Hal-Hal Yang Dilakukan Kiai/Ustadz Dalam Menarik Simpati Jamaah**

Analisis hasil penelitian melalui hasil observasi terhadap hal-hal yang dilakukan ustadz dalam menarik simpatik jamaah agar termotivasi mengikuti pendidikan di Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu teknik deskriptif, yakni data yang telah terkumpul diklasifikasikan dan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Berikut ini dipaparkan beberapa faktor yang menyebabkan Majelis Taklim mampu menarik simpatik masyarakat sebagai berikut:

- a. Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan Majelis Taklim yang bersifat terbuka kepada seluruh lapisan masyarakat yang mempunyai keinginan untuk menggali ilmu

---

<sup>29</sup>H. Yusuf Amiril, Pendiri Yayasan Al-Yusufiyah, 24 Maret 2018, jam. 07.30 WIB.

pengetahuan baik yang mudah maupun yang lanjut usia, baik laki-laki maupun perempuan, baik yang kaya ataupun yang miskin.

- b. Ustadz (tenaga pendidik) tidak pernah membeda-bedakan antara jamaah yang satu dengan jamaah yang lain, baik dia yang kaya maupun yang miskin itu sama saja. Sehingga terkadang ustadz tidak bisa membedakan antara yang kaya dan yang miskin, sehingga terkadang ustadz tidak mengetahui bahwa diantara jamaah dianggap satu tujuan duduk sama rata berdiri sama tegak.
- c. Jamaah Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat lain baik tetangga ataupun keluarga yang belum pernah mengikuti pengajian Majelis Taklim ini untuk berpartisipasi dengan Majelis Taklim dalam setiap anggota jamaah diharapkan mengajak minimal satu orang.
- d. Lembaga Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tidak pernah memungut biaya apapun kepada jamaah, dan ustadz (tenaga pendidik) di Majelis Taklim ini sering mengunjungi tempat tinggal jamaah kedesa-desa ketika ustadz mempunyai waktu luang.
- e. Setiap jamaah yang meninggal dunia, seluruh jamaah Majelis Taklim beserta ustadz (tenaga pendidik) di Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan harus bertakziah bersama-sama kepada kerabat simait untuk memberikan tausiah dan santunan alakadar, dan memberikan batu nisan dari Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang

Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal-hal inilah yang dilaksanakan Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dalam menarik simpatik jamaah hingga mampu menarik jamaah yang cukup memadai sampai sekarang.<sup>30</sup>

## **7. Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah**

wawancara dengan ustadz Yusuf dan ustadz Ridwan Adanya usaha ibu-ibu jamaah yang tekun dalam mendengarkan ceramah dari ustadz H. Ridwan, Lc dan H. Yusup amiril, Lc dapat menentukan tingkat pencapaian perestasi dalam memahami ilmu agama dan kualitas amal ibadahnya, karena kualitas amalan ibadah jamaah dalam menjalankan perintah agama sangat dipengaruhi oleh kualitas keimanannya. Sedangkan kualitas keimanan seorang akan meningkat dengan ilmu agama dan memperdalamnya, motivasi jenis ini adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri (intrinsik). Ibu Masniari sebagai jamaah aktif dalam pengajian mengatakan:“Setelah menuntut ilmu di pengajian alhamdulillah ibadah saya seperti sholat tahajjut sudah meningkat, dulu jarang sekali mengerjakannya sekarang sudah aktif untuk melakukannya”.Dari hasil wawancara diatas bahwa terlihat ibu-ibu yang mengikuti pengajian sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan ibadah mereka, secara tidak langsung mereka mengatakan bahwa motivasi mereka mengikuti pengajian untuk meningkatkan kualitas mereka kepada Allah SWT.

---

<sup>30</sup>Observasi di Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Sabtu 3 Maret 2018, Jam 06.30 WIB.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis dilapangan, bahwa motivasi ibu-ibu yang berasal dari dalam diri ibu-ibu yaitu: untuk menuntut ilmu agama.<sup>31</sup>

## **8. Kurikulum Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Kurikulum dalam lingkungan Majelis Taklim merupakan alat untuk mencapai tujuan dari proses pendidikan yang telah dilaksanakan didalamnya, dan berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing dan mendidik jamaah kearah tujuan tertinggi dari pendidikan. Kurikulum berupa materi pendidikan yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi tersebut disusun kedalam silabus, dan dalam mengaplikasikannya dicantumkan dalam suatu pembelajaran dan rencana pembelajaran. Dalam perakteknya, banyak Majelis Taklim yang belum sepenuhnya merumuskan kurikulum *ta'lim* sebagai dasar pengajaran. Kebanyakan Majelis Taklim dalam menjalankan pendidikan masih mengandalkan kemampuan seseorang ustadz dalam menyampaikan materi *ta'lim* secara dadakan dengan *event-event* yang sedang dihadapi tanpa konsep yang disusun oleh lembaga suatu Majelis. Oleh sebab itu Majelis Taklim sebagai salah satu lembaga pendidik berbasis masyarakat memiliki kurikulum tersendiri meskipun tidak persis dengan kurikulum yang diperankan dalam lingkungan pendidikan formal. Berikut ini dipaparkan kurikulum yang dilaksanakan Majelis Taklim Huta Holbung

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Ustadz Yusuf dan Ridwan Sabtu 8 Desember 2017, Jam 09.30 WIB.

Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan saat proses pengajian. Kegiatan Majelis Taklim dalam proses pelaksanaan pendididakan dibagi kepada tiga sisi yaitu:

- a. Kegiatan pembukaan Majelis Taklim diawali dengan kegiatan zikir munazat.
- b. Kegiatan selanjutnya diisi dengan ceramah, pemberian materi sesuai dengan bahan ajar yang telah disusun dalam kurikulum.
- c. Kegiatan penutup dilakukan dengan pembacaan doa oleh ustadz.<sup>32</sup>

#### **9. Langkah-Langkah Yang Dilakukan Tenaga Pendidik Dalam Menyusun Kurikulum Di Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Berdasarkan wawancara dengan ustadz yusuf Langkah-langkah yang dilakukan ustadz (H. Yusuf , Lc) di Majelis Taklim Huta Holbung. Dalam rangka penyusunan kurikulum pendidikan. Para pendiri penasehat Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang berperan sebagai pendidik secara langsung bagi jamaah berkordinasi terhadap materi-materi yang layak disampaikan bagi jamaah dan merencanakan metode yang diperankan dalam penyampaian materi dalam rangka menyesuaikan bahan ajar yang disampaikan dan disesuaikan dengan kebutuhan para jamaah seperti contoh materi piqih sangat erat kaitannya

---

<sup>32</sup>Observasi di Majelis Taklim Al-Yusuyah Huta Holbung Sabtu 22 Desember 2017, Jam 06.70 WIB.



dengan pengamalan ibadah sehari-hari, sedang kajian tauhid sangat membantu para jamaah untuk menambah khusus dalam pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. Karna ibadah yang baik harus dibina dengan anggota shohir dan disertai hati yang bersih dan ikhlas untuk dapat terhubung kepada Allah SWT dalam beribadah. Sedangkan tujuan dari pembentukan kurikulum Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan agar jamaah dapat terbekali dengan ilmu pengetahuan dan mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam sesuai dengan tuntunan syariat islam yang sebenarnya.<sup>33</sup>

#### **10. Kondisi Sarana Prasarana Majelis Taklim Di Huta Holbung**

Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Yusuf, Lc mengatakan bahwa Majelis Taklim pertama kali dilaksanakan di Majelis Taklim Huta Holbung, ruangnya cukup luas, bersih dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan Majelis Taklim karena ruangan aulanya dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti mikropon, pengeras suara, kipas angin, meja, kursi, papan tulis, jam.<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana Majelis Taklim sangat dan berpengaruh untuk kelancaran kegiatan dan keaktifan para jamaah dalam kegiatan pelaksanaan Majelis Taklim.

---

<sup>33</sup>Wawancara Dengan Ustadz Yusuf Senin 26 Maret 2018, Jam 09.30 WIB.

<sup>34</sup>wawancara dengan ustadz H. Yusuf, Lc pada tanggal 5 mei 2018, jam. 10.00 WIB.

Sarana prasarana merupakan elemen pendukung dalam proses pembelajaran. Keadaan sarana dan prasarana Majelis Taklim di Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat sebagai berikut:

**Sarana Prasarana Majelis Taklim Di Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.**

| No | Jenis Sarana | Keadaan | Jumlah   |
|----|--------------|---------|----------|
| 1. | Gedung       | Memadai | 1 buah   |
| 2. | Loudspaker   | Memadai | 4 buah   |
| 3. | Mikropon     | Memadai | 4 buah   |
| 4. | Kipas Angin  | Memadai | 11 buah  |
| 5. | Meja         | Memadai | 12 buah  |
| 6. | Kursi        | Memadai | 500 buah |
| 7. | Papan tulis  | Memadai | 3 buah   |

**C. Diskusi Hasil Penelitian.**

Implementasi Majelis Taklim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah yaitu lembaga pendidikan yang sifatnya non formal, karena tidak didukung oleh seperangkat aturan akademik kurikulum *dejure*, lama waktu belajar, tidak ada kenaikan kelas, buku raport, izazah dan sebagainya sebagaimana lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, di

lihat dari segi tujuan, Majelis Taklim termasuk sarana dakwah islamiyah yang secara *self Standing* dan *self disciplined* mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan. Berdasarkan musawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan Taklim islam sesuai dengan tuntutan pesertanya. Dilihat dari sejarah sebelum kemerdekaan indonesia sampai sekarang banyak terdapat lembaga pendidikan islam memegang peranan sangat penting dalam penyebaran ajaran islam di indonesia.<sup>35</sup> Majelis Taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang telah berkibrah banyak dalam peningkatan kualitas hidup manusia terutama dalam hal peningkatan pendidikan agama. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang diperankan oleh Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, antara lain kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap minggunya dua kali bertepatan pada hari senin jam 06.00 sd 09.00 WIB dan sabtu pada jam 06.00 sd 09.00 yang berumlah 3000 orang kurang lebih.

Implementasi Majelis Taklim dalam meningkatkan Pengamalan ibadah ibu-ibu di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan menurut peneliti sudah dapat dikatakan baik, peneliti dapat menyatakan baik karena semakin lama keberadaan Majelis Taklim ini di desa Huta Holbung merasa betapa pentingnya pengamalan ibadah sebagai pedoman hidup di dunia maupun di akhirat dengan mendengarkan penjelasan-penjelasan untadz H. Ridwan

---

<sup>35</sup>Observasi Dilihat Dari Struktur Majelis Taklim Pada Tanggal 5 Maret 2018, jam. 09.00. WIB.

Amiril, Lc dan H. Yusuf, Lc dan masyarakat desa Huta Holbung berusaha mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut jamaah Majelis Taklim ini adalah sebagai wawasan ilmu pengetahuan agama islam.

Materi yang disampaikan ustadz H. Ridwan, Lc dan H. Yusuf, Lc juga sudah sesuai dengan kaidah-kaidah dengan tuntutan ajaran agama islam dan kebutuhan jamaahnya. Adapun materi yang disampaikan oleh para ustadz H. Ridwan dan H. Yusuf berupa hal-hal yang berkaitan dengan tafsir Al-Qur'an, fiqh ibadah, hadist, tauhid dan Tasawuf. Semua materi ini merupakan gabungan dalam pembelajaran agama islam sebagai tuntutan dan pedoman hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, penelitian dapat menyimpulkan bahwa implementasi Majelis Taklim di Huta Holbung sudah sejalan dengan teori, namun implementasi secara teori lebih komplik di bandingkan dengan implementasi yang sudah dilaksanakan oleh Majelis Taklim di desa Huta Holbung, dalam melaksanakannya, Majelis Taklim desa Huta Holbung banyak menghadapi kendala yaitu:

1. Pendengaran yang kurang dari jamaah dan banyak jamaah yang sibuk dengan pembicaraannya masing-masing.
2. Rendahnya pendidikan para jamaah Majelis Taklim desa Huta Holbung .
3. Waktu pelaksanaan Majelis Taklim yang relatif singkat.
4. Kurangnya keberanian jamaah untuk bertanya.
5. Daya ingat yang kurang.

6. Kurangnya disiplin para jamaah Majelis Taklim di desa Huta Holbung.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Hasil peneliiian Majelis Taklim Al-Yusufiyah pada tanggal 5 Maret 2018, jam 09.00 WIB.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan matematika dengan adanya pendidikan karakter yang dituangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berkarakter. Selanjutnya guru menentukan analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, alokasi waktu dan menentukan nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan materi ajar. Selanjutnya menentukan target pencapaian dalam tahun ke depan. Dalam perangkat dicantumkan beberapa nilai karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika, secara keseluruhan sudah diterapkan dengan baik, namun nilai-nilai karakter masih ada yang kurang maksimal. Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengadakan variasi metode pembelajaran, dengan menggunakan metode pembelajaran matematika siswa/i di kelas VII-3 MTs.N 2 Padangsidempuan akan lebih termotivasi dalam belajar sekaligus melatih karakter dalam diri mereka. Selanjutnya pendidikan karakter tersebut turut serta sebagai implementasi selama proses pembelajaran matematika

berlangsung di kelas. Nilai-nilai karakter yang berasal dari pemerintah terdiri dari disiplin, tanggung jawab, jujur, religius, rasa ingin tahu, komunikatif, Toleransi, Mandiri, Kerja Keras, Demokratis. Dalam proses pembelajaran matematika di MTs.N 2 Padang diimpun implementasi nilai pendidikan karakter sudah memenuhi kesepuluh tersebut.

2. Faktor pendukung pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika, adanya komitmen kepala sekolah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Dan adanya respon positif dari guru pendidikan matematika, serta dukungan dan kerja sama dari pihak sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, dan dengan adanya tata tertib atau peraturan yang mengatur sikap atau karakter siswa/i yang selalu diaplikasikan setiap hari, selanjutnya adanya sarana dan prasarana dan kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika.
3. Sedangkan faktor penghambat pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika, berawal dari siswa/i yang kurang merespon pendidikan karakter dengan baik, pengaruh penggunaan teknologi komunikasi dan informasi tidak pada waktunya, serta kurangnya pengawasan, bimbingan serta arahan orang tua untuk menanamkan nilai karakter dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, dalam hal ini peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah agar senantiasa menjalin hubungan kerja sama, baik dengan guru pendidikan matematika, orang tua siswa/i, maupun masyarakat setempat, serta memperkenalkan secara lebih detail kepada siswa/i tentang implementasi pendidikan karakter.
2. Guru pendidikan matematika agar mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika sesuai dengan tujuan dan kondisi pembelajaran.
3. Pihak sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter agar lebih menekankan pada aspek perilaku dan aspek ketuntasan belajar.
4. Siswa/i agar lebih memahami bahwa pendidikan karakter tidak hanya diperoleh dari lingkungan sekolah saja, tetapi harus didukung dan diperoleh juga dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.
5. Komunikasi antara guru dengan wali siswa/i serta terhadap orang tua siswa/i harus terjalin dengan baik dan bekerja sama, agar pendidikan karakter dapat terbentuk dan tertanam pada diri siswa/i.
6. Orang tua diharapkan menunjukkan perannya dalam pendidikan karakter anak, karena keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Raya Persada, 2013
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Doni Koesoema A, *Pendidikan karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Memahami Paradikma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang – Undang Sisdiknas*, Jakarta : t.t.p 2003
- Hamzah B.Uo, *Model Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta, 2014
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000
- Mansur Muchlis, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : Bumi Aksara. 2011
- Mohammad Ali , *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung : Aksara, 1987
- Muchlis Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000
- Saminanto, *Mengembangkan RPP PAIKEM dan Berkarakter*, Semarang : Rasail Media Grup, 2012
- Slameto , *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta,2003

Syafaruddin dkk, *Inovasi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, 2012

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2008

Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008

Hanna Laila, Guru Matematika, Wawancara, Tanggal 29 Agustus 2017

Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2012

## **Lampiran 1**

### **Pedoman Penelitian**

#### **A. Pedoman Observasi**

Implementasi setiap nilai karakter dalam pembelajaran matematika

#### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Propil MTs.N 2 Padangsidempuan
2. Catatan sarana, prasarana, Pendidik dan Tenaga kependidikan dan peserta didik
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) dan silabus mata pelajaran Matematika

#### **C. Pedoman Wawancara**

##### **1. Wawancara dengan kepala sekolah**

- a) Apakah pendidikan karakter sudah di terapkan dalam sekolah?
- b) Apakah visi dan misi MTs.N 2 Padangsidempuan berkaiatan dengan pendidikan karakter?
- c) Bagaimana proses perencanaan implementasi pendidikan karakter di MTs.N 2 Padangsidempuan?
- d) Apa persiapan sekola dalam menanamkan implementasi pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah?
- e) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter di sekolah?

## 2. Wawancara dengan guru

- a) Bagaimana proses perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan matematika di MTs.N 2 Padangsidempuan?
- b) Hal-hal apa saja yang direncanakan dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MTs.N 2 Padangsidempuan?
- c) Apakah sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
- d) Apa cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?
- e) Bagaimana cara untuk menanamkan nilai karakter dalam proses pembelajaran matematika?
- f) Bagaimana mengimplementasikan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan matematika di MTs.N 2 Padangsidempuan?
- g) Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan matematika?
- h) Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter jujur dalam pembelajaran pendidikan matematika?
- i) Bagaimana implementasi nilai religius pada siswa?
- j) Bagaimana implementasi nilai keingintahuan pada siswa?
- k) Bagaimana implementasi nilai komunikatif pada siswa?
- l) Bagaimana cara mengimplementasikan nilai toleransi dalam pembelajaran?
- m) Bagaimana cara mengimplementasikan nilai demokratis pada pembelajaran?

- n) Bagaimanaimplementasinilaikemandirianpadasiswa?
- o) Bagaimanaimplementasinilaikerjakeraspadasiswa?
- p) Apasajafaktorpendukungdalam pelaksanaanpendidikankarakterdalam proses pembelajaran?
- q) Apasaja factor penghambatdalam pelaksanaanpendidikankarakterdalam proses pembelajaran?

### **3. Wawancara dengan siswa**

- a) Bagaimanamenurutandependidikankarakter?
- b) Bagaimana guru  
pendidikanmatematikamengimplementasikannilaikarakterdalam pembelaj  
aran?
- c) Nilaikarakterapasaja yang andaketahui?
- d) Sepertiapasuasanasaatbelajarmatematika?
- e) Bagaimanamenurutandasaatbelajarmatematika?

## Lampiran 2

### Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Narasumber: Busro Effendy, S. Ag

Jabatan di Sekolah: Kepala Sekolah

Waktu pelaksanaan: 18 Oktober 2017

Tempat: Ruang Kepala Sekolah

1. Apakah pendidikan karakter sudah di terapkan dalam sekolah?

**J:** Sejak berdirinya sekolah MTs.N 2 Padangsidempuan, pendidikan karakter telah menjadi target sekolah, meskipun saat berdirinya belum dinamakan dengan istilah pendidikan karakter.

2. Apakah visi dan misi MTs.N 2

Padangsidempuan berkaitan dengan pendidikan karakter?

**J:** Visi tersebut berbunyi, “ membentuk insan yang beriman, berakhlak mulia dan mampu bersaing dengan IPTEK. Dari visi tersebut tercerminkan cita-cita seluruh masyarakat MTs.N 2 Padangsidempuan dalam penerapan pendidikan karakter pada peserta didik agar memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen, menjaditeladan bagi teman-teman masyarakat, dan memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya, serta mampu bersaing dengan IPTEK”. Sementara itu, untuk misi sekolah antara lain, “menumbuhkan dan kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat men

gamalkan dan menghayati agamanya secara nyata, menumbuhkan perilaku terpuji dan praktiknya sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat, pengembangannya sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat bakatnya dan mengembangkan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal”.

Dari visitersebut,  
pihak sekolah berusaha membina peserta didik dan memiliki akhlak terpuji, dan diharapkan mereka menjadi teladan yang memiliki daya saing, yang paling utama menjadi insan yang berakhlakul karimah.

3. Bagaimana proses perencanaan implementasi pendidikan karakter di MTs.N 2 Padangsidempuan?

**J:** Proses perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Matematika, telah dilakukan yaitu melalui rapat dengan semua rekan guru yang dilakukan di sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan kewenangan secara luas kepada setiap guru untuk membuat dan mengembangkan RPP berkarakter sesuai dengan kemampuannya dalam memahami, menjabarkan serta dijadikan sebagai pedoman pembentuk karakter siswa/i. Begitu juga yang di jelaskan oleh ibu Hanna Laila bahwa guru pendidikan Matematika merumuskan karakter-karakter apa saja yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran. Bertujuan agar masing-masing



(MGMP) bidang studi adakasesuai andankesatuankarakter yang akan direncanakan dalam pembelajaran.

4. Apa persiapan sekolah dalam menanamkan implementasi pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah?

**J:** Persiapan dilakukan dengan cara setiap guru membentuk karakter siswa/i melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai atau karakter yang sesuai dengan materi pelajaran. Selanjutnya pendidikan karakter juga dapat dikembangkan atau dilaksanakan melalui kegiatan rutin dan kegiatan ekstrakurikuler.

5. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter di sekolah?

**J:** faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran yaitu dengan adanya kerjasamadari berbagai pihak yang terkait di suatu sekolah akan menentukan keberhasilan pendidikan karakter. sebab pendidikan karakter tidak akan berhasil apabila tidak didukung dari komponen-komponen pembelajaran yang lain. Sedangkan dalam faktor penghambat adalah dari kondisi psikologis siswa/itu sendiri, selanjutnya dari pengaruh kemajuan teknologi atau lingkungan dan teman-teman lainnya.

### **Lampiran 3**

#### **Hasil Wawancara dengan Guru Matematika**

**Narasumber: Hanna Laila, S. Pd**

**Jabatan di Sekolah: Guru Matematika**

**Waktu pelaksanaan: 16 Oktober 2017**

**Tempat: Ruang Guru**

a) Bagaimana proses perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan matematika di MTs.N 2 Padangsidempuan?

**J:**Proses

perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran telah dilakukan dengan baik, dibuktikan bahwa setiap guru wajib membuat panduan dalam pembelajaran yang disebut dengan RPP berkarakter.

b) Hal-hal apa saja yang direncanakan dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MTs.N 2 Padangsidempuan?

**J:**hal yang pertama dalam perencanaan pembelajaran adalah RPP berkarakter, kedua mengenai pelaksanaannya setiap guru harus memahami pelaksanaan implementasi pembentukan karakter dengan baik dan benar.

c) Apakah sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?

**J:** Sudah, tapi masih belum optimal dengan waktu yang tersedia sangat terbatas dan tuntutan materi yang harus di tuntaskan demi memenuhi standar beban.

d) Apa cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?

**J:** Hal yang pertama adalah mengadakan pendekatan dengan siswa/i, apalagi siswa SMP

berada di sana, sehingga cara efektif untuk mendapatkan hal itu adalah menjadi guru yang nyaman bagi siswa, dan menghormati guru. Jika hal demikian sudah dapat dilakukan, maka mudah bagi guru memberi arahan dan nasehat kebaikan pada siswa/i.

e) Bagaimana cara untuk menanamkan nilai karakter dalam proses pembelajaran matematika?

**J:** Berbagai macam sesuai materi yang diajarkan, misalnya dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan penugasan. Tetapi yang lebih dominan adalah metode penugasan yang lebih sering diterapkan dalam pembelajaran, karena suasana pembelajaran bisa menjadi lebih aktif.

f) Bagaimana mengimplementasikan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan matematika di MTs.N 2 Padangsidempuan?

**J:** Untuk mengimplementasikan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran matematika, dimulainya dari diri sendiri. Setiap guru merupakan contoh dan membiasakan karakter disiplin baik dalam perkataan maupun perbuatan.

g) Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan matematika?

**J:** Cara

mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran dengan memberikan beberapa tugas yang harus dikerjakan oleh siswa/i. Dengan demikian, bagi siswa/i yang bertanggung jawab maka ia akan mengerjakan tugas-tugas yang telah dibebankan kepadanya.

Namun sebaliknya jika siswa tidak bertanggung jawab maka ia tidak mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan.

h) Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter jujur dalam pembelajaran pendidikan matematika?

**J:** Dilakukan dengan baik melalui nasihat atau motivasi tersendiri pada setiap kesempatan. Dalam penilaian kejujuran siswa/i bisa dengan memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran.

i) Bagaimana implementasi nilai religious pada siswa?

**J:** Nilai religious dapat diterapkan pada siswa melalui kegiatan yang berkenaan dengan keagamaan. Selain itu,

diberikan penjelasan dengan menyatakan bahwa bangun ruang berasal dari kumpulan ba

ngundatar, danbangundatar dibentuk dari garis, sedangkan garis merupakan kumpulan dari titik-titik yang merupakan salah satu bukti keangungan Allah SWT.

j) Bagaimanaimplementasinilai keingintahuan padasiswa?

**J:**Keingintahuan memacu system syaraf seseorang untuk bereksplorasi akan hal baru dan berusaha menemukan jawaban yang benar dan ada masalah tersebut.

k) Bagaimanaimplementasinilai komunikatif padasiswa?

**J:**Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain

l) Bagaimanacaramengimplementasikannilai toleransi dalam pembelajaran?

**J:**Cara mengimplementasikannilai toleransi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui asahat-nasehat yang disampaikan pada kegiatan-kegiatan rutin, maupun dalam proses pembelajaran.

m) Bagaimanacaramengimplementasikannilai demokratis pada pembelajaran?

**J:**Sebagai anggota masyarakat kelas dan organisasi ketua adalah pemimpin yang patut dihargai. Jadi patuh arahan yang diberikan pemimpin selamat tidak menyalahi aturan yang berlaku.

n) Bagaimanaimplementasinilai kemandirian padasiswa?

**J:**Setiap orang memiliki urusannya sendiri.

Untuk itu jangan terlampau mengharapkan orang lain untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

o) Bagaimana implementasi nilai kerjas pada siswa?

**J:**Dalam kelas pasti ada masalah yang perlu diselesaikan. Meskipun demikian, segala persoalan tidak dapat diselesaikan secara instan, maka dari itu perlu kerjas dalam menyelesaikannya.

Untuk mencapai tujuan dan cita-cita diperlukan perjuangan dan pengorbanan yang pantas untuk diperoleh hasil yang diinginkan.

p) Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?

**J:**Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, serta kerjas semua komponen yang terkait dalam sekolah.

q) Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?

**J:**Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh faktor internal ataupun eksternal masing-masing siswa/i.

## Lampiran 4

### Hasil Wawancara Siswa

(Alya Nanda Fitri )

1. Bagaimana menurut anda pendidikan karakter?

J: sangat bagus, karena jika pendidikan karakter dilaksuakan dengan baik, dan terlaksana dengan baik maka kami akan menjadi generasi penerus yang baik.

2. Bagaimana guru pendidikan matematika mengimplementasikan nilai karakter dalam pembelajaran?

J: Yaitu dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri kami, tetapi terlebih dahulu guru menanamkan karakter yang baik pula pada dirinya.

3. Nilai karakter apa saja yang anda ketahui?

J: Harus bertanggung jawab, terlebih dahulu pada diri kita sendiri, kemudian kejujuran, kemudian tidak mengkopye atau mencontek saat ujian.

4. Seperti apa suasana saat belajar matematika?

J: Sangat tenang dan nyaman tetapi tergantung gurunya saat dalam proses pembelajaran.

5. Bagaimana menurut anda saat belajar matematika?

J: Enak karena gurunya pandai menjelaskan materi kepada kami dengan mudah supaya kami bisa memahaminya.

## Lampiran 5

### Hasil Wawancara Siswa (Bambang Setiawan Siregar)

a) Bagaimana menurut pendapat Anda mengenai pendidikan karakter?

J: Sangat berguna untuk kita semua

b) Bagaimana guru  
pendidikan matematika mengimplementasikan nilai karakter dalam pembelajaran?

J: Dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada kami. Dan mengatankan hal-hal yang harus di jauhi.

c) Nilai karakter apa saja yang Anda ketahui?

J: Harus sopan kepada orang yang lebih tua dari kita, dan menjauhkan jalan yang tidak baik untuk diri kita.

d) Seperti apa suasana saat belajar matematika?

J: Sangat tenang dan mengasikkan dalam belajar.

e) Bagaimana menurut Anda saat belajar matematika?

J: Seru, karena banyak diantara kami berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang lebih bagus.



## Lampiran 6

### Hasil Wawancara Siswa

#### (Hari Fitriah)

a) Bagaimana menurut anda pendidikan karakter?

J: terkadang sangat sulit dipahami karena setiap orang berbeda-beda karakternya

b) Bagaimana guru pendidikan matematika mengimplementasikan nilai karakter dalam pembelajaran?

J: menceritakan nilai-nilai kebaikan kepada kami, dan menerapkan nilai kedisiplinan kepada kami.

c) Nilai karakter apa saja yang anda ketahui?

J: Setia kawan, sopan, dan bersikap baik kepada sesame.

d) Seperti apa suasana saat belajar matematika?

J: Aman dan tenang karena terdang disela-sela belajar ada yang melucu untuk mengurangi ketegangan dalam belajar.

e) Bagaimana menurut anda saat belajar matematika?

J: sulit dipahami, tapi saya tidak malu untuk bertanya kepada teman saya yang lebih pandai untuk megajari saya.

## Lampiran 7

### Hasil Wawancara Siswa

#### (Miftahul Jannah)

a) Bagaimana menurut anda pendidikan karakter?

J: Baik

b) Bagaimana guru pendidikan matematika mengimplementasikan nilai karakter dalam pembelajaran?

J: memberikan nasehat kepada kami, dan menuntun kami ke jalan yang baik

c) Nilai karakter apa saja yang anda ketahui?

J: Nilai yang berguna bagi semua orang

d) Seperti apa suasana saat belajar matematika?

J: menyenangkan

e) Bagaimana menurut anda saat belajar matematika?

J: Asik, karena pembelajarannya singkat, padat dan jelas waktu diterangkan

## Lampiran 9

### LEMBAR OBSERVASI I

**Sekolah/ Kelas: MTs.N 2 Padangsidempuan/VII-3**

**Hari/ Tanggal: Sabtu/30 September 2017**

**Nama Guru: Hanna Laila, S. Pd**

pengumpulan data  
ini bertujuan untuk menemukan implementasi pendidikan karakter selama proses  
pembelajaran matematika untuk kelas VII-3.

#### Nilai Karakter Yang di Temukan

##### 1. Disiplin

- a. Harus mematuhi peraturan yang dibuat sekolah
- b. Membuat kontrak kejadian dengan guru
- c. Membiasakan untuk patuh dan taat

##### 2. Tanggung Jawab

- a. Mencontohkan sifat-sifat terpuji untuk dijadikan teladan dalam kehidupan
- b. Harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru

##### 3. Jujur

- a. Tidak mencontek dalam ujian
- b. Guru harus memiliki kejujuran dalam mengajar,  
supaya dia ikhlas untuk menyampaikan materi

##### 4. Religious

- a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran

- b. Mengucapkan salam saat bertemu dan saat masuk kelas
- c. Member salam kepada guru

**5. Komunikatif**

- a. Senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain

**6. Rasa Ingin Tahu**

- a. Menanyakan hal yang tidak diketahui
- b. Berupaya menemukan hal yang baru
- c. Aktif mencari informasi yang baru

**7. Toleransi**

- a. Memiliki rasa toleransi kepada sesama
- b. Menghargai agama yang lain dan teman

**8. Kerja Keras**

- a. Teliti dan tekun menjawab soal
- b. Berusaha menemukan solusi yang belum didapatkan

**9. Demokratis**

- a. Menerima pendapat orang lain jika berbeda dengan pendapat kita
- b. Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk bicara sebelum memberikan komentar
- c. Biasa bermusyawarah dengan teman untuk menyelesaikan masalah

**10. Mandiri**

- a. Tidak membuat kegaduhan saat guru keluar ruangan
- b. Berusaha menyelesaikan masalah sendiri

Dari nilai karakter yang ditemukan pada hari ini tidak terdapat nilai karakter percaya diri. Hal tersebut terjadi meskipun siswa mampu menjawab pertanyaan tetapi masih terlihat kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal.

## Lampiran 11

### LEMBARAN OBSERVASI III

**Sekolah/ Kelas: MTs.N 2 Padangsidempuan/VII-3**

**Hari/Tanggal: Rabu/4 Oktober 2017**

**Nama Guru: Hanna Laila, S. Pd**

Pengumpulan

data

ini bertujuan untuk menemukan implementasi karakter selama proses pembelajaran matematika

#### **Nilai Karakter yang di temukan**

##### **1. Disiplin**

- a. Harus mematuhi peraturan yang dibuat sekolah
- b. Membuat kontrak kerja dengan guru
- c. Membiasakan untuk patuh dan taat

##### **2. Tanggung Jawab**

- a. Mencontohkan sifat-sifat terpuji untuk dijadikan teladan dalam kehidupan
- b. Harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
- c. Bertanggung jawab atas segala apa yang dikerjakan

##### **3. Jujur**

Guru

mengingat siswa untuk tidak mencontek dan tidak menyembunyikan jawaban

.

#### **4. Religious**

- a. Berdoasebelum dansesudah pelajaran
- b. Mengucapsalamsaatbertemudansaatmasukkelas
- c. Member salamkepada guru
- d. Mengarahkanpesertadidikmelakukanibadah

#### **5. Rasa inginTahu**

- a. Berupayamenemukanhalbaru
- b. Mencobahalbaru

#### **6. Komunikatif**

Senangberbicara, bergaul, danbekerjasamadengan orang lain

#### **7. Toleransi**

- a. Memiliki rasa toleransikepadasesama
- b. Menghargai agama yang lain danteman

#### **8. KerjaKeras**

- a. Telitidantekunmenjawabsoal
- b. Mengerjakankewajiban
- c. Berusahamenemukansolusi

#### **9. Demokratis**

- a. Menerimapendapat orang lain jikaberbedadenganpendapatkita
- b. Memberikakesempatankepada orang lain  
untukbicarasebelummemberikankomentar

#### **10. Mandiri**

- a. Tidak membuat kegaduhan saat guru keluar ruangan
- b. Berusaha menyelesaikan masalah sendiri
- c. Tidak tergantung pada orang lain

#### **11. Percaya Diri**

- a. Memiliki sikap optimis
- b. Mengekspresikan diri dengan baik

Selama pembelajaran guru dan siswa menunjukkan pendidikan karakter seperti yang dicantumkan di atas.



## DOKUMENTASI



Gerbang Masuk



Gedung MTs.N 2 Padangsidimpuan



Mushollah MTs.N 2 Padangsidimpuan



## Identitas MTs.N 2 Padangsidimpuan





### Visi dan misi



Wawancara dengan Kepala sekolah





Wawancara dengan guru Matematika



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile 24022

19/E1.6/PP.00.9/Skripsi/090 /2015

Padangsidempuan, 22 April 2015

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth;  
Bapak/Ibu:

1. Dr. LELYA HILDA, M. Si.
2. Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si., M.Pd

Di-  
Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji dan Penetapan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:


Nama : **RINA KASPITA SIREGAR**  
 NPM : **11 330 0074**  
 Semester/Thn Akademik : **VIII (Delapan)/ 2014/2015**  
 Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan / Tmm-2**  
 Judul Skripsi : **ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTs. N 1 PADANGSIDIMPUAN**

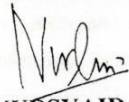
Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

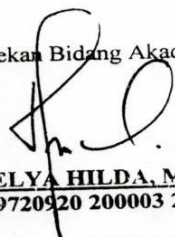
Ketua Jurusan TMM

Sekretaris Jurusan TMM

  
Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si., M.Pd  
NIP.19800413 200604 1 002

  
NURSYAIDAH, M.Pd  
NIP.19770726 200312 2 001

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. LELYA HILDA, M. Si.  
NIP.19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

**BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
SEBAGAI PEMBIMBING I**

**BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
SEBAGAI PEMBIMBING II**

  
Dr. LELYA HILDA, M. Si.  
NIP.19720920 200003 2 002

  
Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si., M.Pd  
NIP.19800413 200604 1 002







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**  
Jalan H.T Rizal Nurdin Km. 6,5 Gg. Pendidikan Padangsidimpuan

Nomor : B-364/Mts.02.28/TL.00/10/2017  
Hal : Pelaksanaan Riset

Padangsidimpuan, Oktober 2017

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan  
di -  
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Nomor : B-1782/In.14/E.4c/TL.00/10/2017 tanggal 17 Oktober 2017 hal dipokok surat, maka bersama ini kami beritahukan kepada Bapak bahwa :

Nama : Rina Kaspita Siregar  
N I M : 11 330 0074  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM  
Alamat : Pijorkoling

Telah melaksanakan riset pada MTsN 2 Padangsidimpuan dengan judul :

**" Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di MTsN 2 Padangsidimpuan "**.

Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Kepala,  
Busro Effendy, S.Ag  
NIP. 19600807 199103 1 002

